

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PESANTREN
MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER
OLEH:
MUHAMMAD ANDREYANTO.
NIM.201101030028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PESANTREN
MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

MUHAMMAD ANDREYANTO.

NIM.201101030028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:

Prof. Dr. H. Abd Muis, M.M.

NIM. 195504051986031003

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PESANTREN
MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KALISAT JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Senin
Tanggal : 18 Maret 2024

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022


H. Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198610162023211022

Anggota :

1. Dr. H. Machfudz, M.Pd.I.

2. Prof. Dr. H. Abd Muis, M.M.

Menyetujui

Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abd Muis S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَاتَّبِعْ فِيمَا آتَىكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
﴿٧٧﴾

Artinya “ Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”. (Q.S Al Qasas: 77)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Tim Penyempurnaan Terejemah Al-Quran, *Al-Quran Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan Juz 1-10 2019*, (Lajnah Penthasihan Mushaf Al-Quran,2019),6

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan mengharap ridho, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang aku sayangi dan hormati:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Alm. Bapak Karim dan Ibu tercintaku Misnatun serta ayah sambung saya, yang saya sayangi bapak Tumadi yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu berjuang demi masa depan yang indah. Terima kasih atas semua ketulusan dan pengorbanan waktu serta segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Kakak laki – laki yaitu Wahyudi dan perempuan saya yaitu Fatilah serta keluarga besar saya, terima kasih selalu mendukung dan medoakan saya agar cepat terselesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tidak ada kata yang patut diucapkan, kecuali rasa syukur saya atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik dan lancar, meskipun jauh dari kata sempurna.

Sholawat serta salam yang selalu saya panjatkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Akhirus zaman Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati pendobrak era jahiliyah menuju era islamiyah yang kita rasakan pada saat ini. Beliau sang panutan insan dan pemimpin sepanjang zaman.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pengembangan Pesantren melalui Program Kewirausahaan Santri di Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan penulis bisa merasakan indahnyabangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggitingginya kepada:

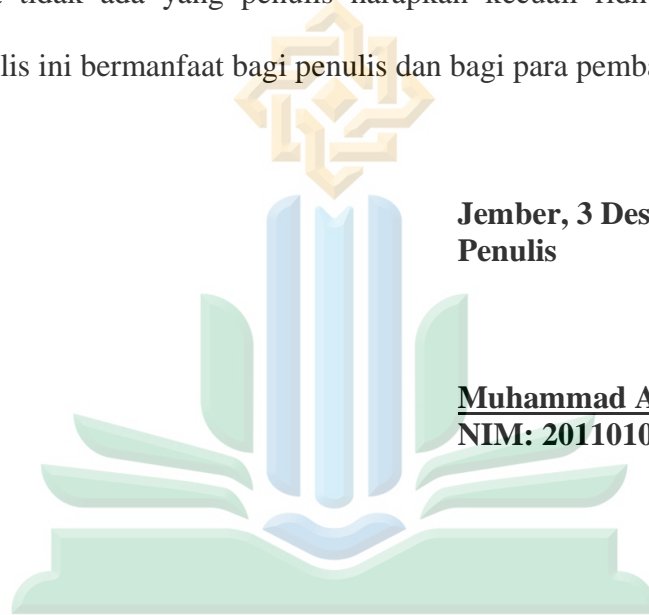
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

2. Bapak Dr. H. Abd. Muis S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abd Muis, MM. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Drs KH. Achmad Rosyidi Baihaqi selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Taman Kalisat Jember dan Dr. Iora Moh Isomuddin M.Pd.I yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Masyayikh – masyayikh dan pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Taman Kalisat Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
10. Teman seperjuangan di UIN KHAS Jember. Semoga kelak kita berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.



Jember, 3 Desember 2023
Penulis

Muhammad Andreyanto
NIM: 201101030028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Andreyanto, 2023. : Manajemen Pengembangan Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember
Kata kunci : Manajemen pengembangan pesantren, kewirausahaan

Manajemen pengembangan pesantren adalah sebuah konsep atau strategi yang digunakan oleh pengelola pesantren untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pesantren dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas, dan lain-lain.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang berada di bawah bimbingan kyai. Pesantren bisa juga disebut Bengkel maksudnya sebagai tempat memperbaiki diri menjadi lebih baik.

Saat ini, pesantren tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter dan keilmuan santri; mereka telah bergerak ke arah tujuan yang lebih luas, terutama masyarakat dan kesejahteraan.

Penelitian ini berfokus pada 1) Perencanaan Pengembangan Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Santri Di Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember, 2) Pelaksanaan Pengembangan Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Santri Di Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember, dan 3) Evaluasi Pengembangan Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Santri Di Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember.

Tujuan dari skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan Perencanaan Pengembangan Pesantren melalui program Kewirausahaan Santri di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat Jember; 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Pengembangan Pesantren melalui program Kewirausahaan Santri di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat Jember; dan 3) Mendeskripsikan Evaluasi Pengembangan Pesantren melalui program Kewirausahaan Santri di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat Jember.

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan, dan jenis penelitian *field reasech* digunakan. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana, sedangkan *purposive* digunakan untuk menggali informan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memverifikasi keabsahan data.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan pengembangan program kewirausahaan santri melalui tahap persiapan dan perencanaan. 2) Pola Pelaksanaan Pengembangan Pesantren melalui Program Kewirausahaan Santri terdiri dari tiga bidang: koperasi yang memenuhi semua kebutuhan santri, menjahit yang dikerjakan oleh santri yang sudah mahir dan baru belajar, dan bidang pertanian, di mana santri dididik untuk memanfaatkan lingkungan sebaik mungkin. 3) Model Evaluasi Pengembangan Pesantren untuk program kewirausahaan santri dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu memastikan bahwa program tersebut telah dilaksanakan. Tahap kedua melibatkan analisis program yang sudah dilaksanakan dengan melibatkan pengurus, ustad, dan bagian kewirausahaan dalam pengembangan kewirausahaan santri. Tahap ketiga, atau tahap terakhir, adalah untuk mengevaluasi hasil dari perubahan program yang telah dibuat atau menambah program jika dibutuhkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40

D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisa Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap – Tahap Penelitin.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisi Data.....	54
C. Pembahasan dan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen pengembangan pesantren adalah sebuah konsep atau strategi yang digunakan oleh pengelola pesantren untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pesantren dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas, dan lain-lain.

Pondok Pesantren merupakan terdiri dari dua kata, yaitu 'pondok' dan 'pesantren'. 'Pondok' dalam bahasa Indonesia merujuk kepada kamar atau rumah kecil, yang menunjukkan kesederhanaan struktur bangunannya. Kata ini juga bisa berasal dari kata '*funduk*' dalam bahasa Arab yang berarti ruang tidur. Biasanya, 'pondok' adalah tempat tinggal sederhana yang disediakan untuk para siswa, baik yang tinggal jauh atau dekat dari tempat asal mereka.²

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang berada di bawah bimbingan kyai. Dalam bahasa salah satu putra pengasuh yaitu Moh Isomuddin, pesantren bisa disebut juga sebagai bengkel,³ maksudnya sebagai tempat orang untuk memperbaiki diri untuk lebih baik. Sebagai sebuah institusi pendidikan islam, pesantren memiliki ciri khusus berupa pondok sebagai tempat santri menetap untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pendidikan, kitab kuning sebagai buku yang dijadikan proses belajar santri dan kiai sebagai pendiri dan pimpinan tertinggi di pesantren.

² Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986)

³ Wawancara dengan Lora Moh Isomuddin, selaku ketua Pondok Pesantren Miftahul ulum Kalisat Jember. 24 Maret 2023

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai ciri khusus berupa pondok sebagai tempat santri menetap untuk mendapat ilmu pengetahuan, masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pendidikan, kitab kuning sebagai buku yang dijadikan untuk proses belajar dan kiai sebagai pendiri dan pemimpin tertinggi pesantren.⁴ Dalam istilah kesehariannya, penyebutan pesantren lebih cocok dengan menyandingkan kata pondok. Sehingga lebih dikenal dengan istilah Pondok Pesantren.

Pada awalnya pesantren merupakan pengajaran dan pendidikan agama Islam yang sistem pengajarannya non klasikal yang artinya pengasuh atau pemimpin pesantren memberi pengajaran kepada santri-santrinya berupa kitab kuning dengan metode wetonan dan sorogan.

Upaya untuk meningkatkan keunikan pesantren yang mutlak diperlukan dalam organisasi, melainkan juga mengenai moral, mental serta tata rama yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Dalam esensi, manajemen adalah serangkaian aktivitas yang direncanakan dan dikonsepsi dengan baik oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Mengikuti pendapat Suhadi, inti dari manajemen adalah: (1) ada tujuan yang digapai, aktifitas aktifitas yang ada di rancang, di organisir, di gerakkan, dan di kendalikan sebagai upaya memperoleh tujuan dari organisasi, (2) manajemen sebagai proses. Secara artian bahwa manajemen adalah tata cara sistematis dan terpadu untuk mencapai tujuan tersebut.⁵

⁴ Amir Hamzah Wirosukarto, dkk, *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 56

⁵ Suhadi Winito, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: LKiS, 2013), hal. 4

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019, Undang-Undang tentang Pesantren mengatur penyelenggaraan fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Undang-undang ini mengakui penyelenggaraan pendidikan pesantren sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional⁶

Dari penjelasan di atas, manajemen bisa dipahami sebagai metode atau strategi yang mencakup langkah-langkah konkret atau petunjuk organisasi yang harus dijalankan dalam proses mencapai tujuan yang telah disetujui,. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pesantren adalah dengan konsep kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan lembaga.

Pesantren saat ini, dalam kurun tahun 2000 an sampai sekarang, mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Pesantren tidak melulu hanya mendidikan santrinya dalam hal keagamaan dan *ubudiah* saja tetapi pesantren juga dituntut untuk menjawab tantangan zaman terutama di bidang ekonomi kemasyarakatan.⁷ Salah satu program pesantren dari segi ekonomi kemasyarakatan adalah program kewirausahaan dan pengembangan skill santri dalam berwirausaha.

Kewirausahaan bukanlah sesuatu yang terbentuk dengan sendirinya, melainkan sebuah profesi yang memerlukan proses intensif, berkelanjutan, dan terintegrasi. Sebagai umat Muslim, sudah sepatutnya kita meninjau ulang ajaran-ajaran Islam, khususnya dalam bidang sosial ekonomi. Sebab pada dasarnya, Islam adalah agama yang sangat menghargai etos kerja dan

⁶ Undang undang nomoe 18 tahun 2019 tentang pengelolaan pondok pesantren

⁷ Wawancara dengan Lora Moh Isomuddin, selaku ketua Pondok Pesantren Miftahul ulum Kalisat Jember. 26 Maret 2023

kemandirian dalam berbisnis. . Didalam Al-quran Surah At – Taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

*“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan”.*⁸

Dari penjelasan di atas, dalam konteks pengembangan pesantren melalui kewirausahaan, ayat ini bisa dijadikan motivasi untuk berusaha dan bekerja keras dalam menjalankan program kewirausahaan di pesantren, dengan selalu mengingat bahwa hasil akhir dari semua usaha kita adalah untuk meraih ridha Allah.

Pondok pesantren berbasis kewirausahaan adalah jenis pondok pesantren yang tidak hanya memberikan pendidikan agama kepada santrinya, tetapi juga melatih mereka dalam keterampilan berwirausaha. Tujuannya adalah agar santri memiliki keterampilan yang dapat digunakan setelah mereka boyong dari pondok pesantren.

Kewirausahaan adalah keterampilan hidup yang sangat penting yang dapat dipelajari dan dikuasai oleh setiap orang. Selain modal, tenaga kerja, dan tanah atau lahan, kewirausahaan juga merupakan sumber daya ekonomi. Seorang wirausahawan berusaha untuk mengoptimalkan modal, tenaga kerja,

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019),280

dan tanah untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dari usahanya.

Tarmuji memaparkan Seorang wirausaha bukanlah individu yang dibentuk secara instan, tetapi merupakan seseorang yang memiliki kualitas pribadi yang mencolok yang tercermin melalui sikap, motivasi, dan perilaku yang menjadi dasarnya.⁹

Seperti yang kita ketahui, Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia telah membuktikan kemampuannya dalam melahirkan kader-kader ulama dan berperan penting dalam meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat Indonesia. Selain fokus utamanya dalam mencetak kader ulama, Pesantren juga telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang berhasil menanamkan semangat kewirausahaan dan semangat mandiri yang tidak bergantung pada orang lain.¹⁰

Saat ini, pesantren tidak hanya berfokus pada menanamkan karakter dan pengetahuan kepada santri mereka, tetapi juga telah bergerak ke arah yang lebih luas, terutama masyarakat dan kesejahteraan. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan ini, salah satunya melibatkan santri dalam kegiatan ekonomi di pesantren.

Permasalahan yang dialami oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember pada umumnya adalah tidak memiliki kekuatan ekonomi yang

⁹ Tarmuji. *Prinsip-prinsip Wirausaha*, (Yogyakarta :Liberty, 2000),56

¹⁰ H.M.Sulthon Masyhuddan M.Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka,cetakan ke 2,2004), hal, 1.

kuat dan skill kewirausahaan santri pasca boyong dari pesantren yang masih lemah.¹¹

Dengan meningkatkan keterampilan atau kecakapan hidup, tujuannya bukan hanya untuk memperoleh keterampilan yang berguna, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pondok pesantren dan sekitarnya. Pentingnya meningkatkan keterampilan atau kecakapan hidup telah menjadi jelas karena fakta bahwa pendidikan di pesantren tidak lagi terbatas pada pendidikan agama. Sayangnya, banyak santri yang setelah keluar atau lulus dari pondok belum siap untuk kembali ke masyarakat karena kurangnya bekal keterampilan hidup. Bakat yang dimiliki oleh mereka akhirnya terabaikan dan terkikis karena kurangnya dukungan dari pesantren untuk mengembangkannya.

Perkembangan unit usaha menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kemandirian sebuah pesantren. Akibatnya, unit usaha tersebut menjadi aset milik pesantren dengan tujuan menjaga kesejahteraan seluruh masyarakat pondok. Hingga saat ini, upaya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember hanya berfungsi sebagai jembatan untuk memberikan fasilitas ekonomi kepada pengelola unit usaha untuk membantu mereka menjadi mandiri secara finansial. Ketika santri meninggalkan pondok, mereka masih belum mampu berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri. Padahal, seharusnya santri memiliki keberdayaan ekonomi yang lebih baik.

¹¹ Hasil wawancara dengan Lora Moh Isomuddin, selaku ketua Pondok Pesantren Miftahul ulum Kalisat Jember. 26 Maret 2023

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang mereka miliki untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Peneliti berpendapat bahwa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember minim mengenai wawasan kewirausahaan. Hal ini mendorong peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren dengan tema “Manajemen Pengembangan Pesantren melalui Program Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Pesantren melalui Program Kewirausahaan Santri di Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember
2. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Pesantren melalui Program Kewirausahaan Santri di Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember
3. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Pesantren melalui Program Kewirausahaan Santri di Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pengembangan Pesantren melalui program Kewirausahaan Santri di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat Jember.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pengembangan Pesantren melalui program Kewirausahaan Santri di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat Jember.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Pengembangan Pesantren melalui program Kewirausahaan Santri di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat Jember

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca adapun manfaat yang diharapkan

1. Secara Teoritis

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pengembangan penelitian tentang manajemen pendidikan Islam.
- b. Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti lain yang menyelidiki subjek yang terkait.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan empiris serta praktis tentang penerapan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam yang diperoleh selama studi di UIN KHAS Jember.

b. Bagi Instansi atau Lembaga

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur yang berharga dalam karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian masa depan mengenai pembiayaan pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga untuk melengkapi kepustakaan dan referensi bagi lembaga yang sedang diteliti.

c. Bagi Pembaca atau Masyarakat

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan Islam terutama sebagai opsi referensi bagi para manajer untuk menemukan solusi alternatif dalam penguatan pembiayaan pendidikan dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Manajemen Pengembangan Pesantren

Suatu kegiatan atau usaha pesantren dalam mengembangkan program melalui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam meningkatkan kualitas pesantren.

2. Kewirausahaan

Melalui usaha ini, dilakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan di dalam pesantren. Upaya ini didasarkan pada kemampuan dan memanfaatkan segala potensi yang ada, dengan tujuan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Jadi dapat di simpulkan, Program Manajemen Pengembangan Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Santri di Pesantren Miftahul

¹² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Press, 2019),

Ulum Kalisat Jember bertujuan untuk mendorong pesantren dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan keberanian santri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Melalui program ini, diharapkan santri akan meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap pesantren dan memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur yang akan dibahas oleh peneliti. Pembahasan mulai bab I sampai dengan bab II, karena hal tersebut masih bersifat pengajuan untuk penelitian.

Bab I membahas beberapa hal, termasuk judul, masalah yang diangkat oleh peneliti, dan alasan peneliti untuk melakukan penelitian. Kemudian, fokus, tujuan, dan keuntungan dari penelitian ditetapkan.

Bab II membahas studi teori dan penelitian sebelumnya tentang subjek penelitian.

Bab III membahas metode penelitian, jenis dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV membahas presentasi objek penelitian dan analisis data, serta diskusi hasil penelitian.

Bab V : Penutup yaitu membahas hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan ketika peneliti berusaha mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, kajian terdahulu juga membantu penelitian dalam menempatkan posisi penelitian tersebut dan menunjukkan keaslian dari penelitian tersebut.

1. Mohammad Zaini. Dengan judul " Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Islam II Jember: Manajemen Pengembangan Kompetensi Entrepreneurship Santri. Menurut hasil penelitian, Komara menyatakan bahwa unit usaha di pondok pesantren ini baik mengalami kemajuan maupun kemunduran. Ternak lele, kerajinan mebel, dan bisnis air minum isi ulang adalah beberapa contoh bisnis yang mengalami kemajuan, tetapi ada juga bisnis yang mengalami kemunduran, seperti ternak unggas, ternak sapi, dan konyeksi. Salah satu alasan kemunduran unit-unit usaha tersebut adalah karena beberapa santri pengelola merasa bosan dengan mengelola unit usaha yang tidak mengalami perkembangan. Ini adalah akibat dari kurangnya inovasi dan inovasi dalam manajemen unit bisnis tersebut. Komara (2016)¹³
2. Nur Isnain. Dengan judul " Manajemen Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Mengembangkan Sdm Santri Dibidang Entrepreneurship". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren adalah

¹³ Mohammad Zaini 'Manajemen Pengembangan Kompetensi Entrepreneurship Santri: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam II Jember". 2016

suatu proses mengatur dan mengelola lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumber daya manusia seperti kiayi dan santri untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren dengan cara yang efektif dan efisien. Pengembangan sumber daya manusia adalah proses meningkatkan keterampilan atau kemampuan karyawan saat ini sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perubahan bisnis di masa depan dengan cara yang paling efektif. Memiliki keinginan untuk menciptakan peluang dan berani mengambil risiko untuk mencapai kesuksesan dengan menggunakan inovasi dan kreativitas untuk mendapatkan keuntungan dikenal sebagai entrepreneurship. Peran Pondok Pesantren Annuqayah dalam mengelola pengembangan sumber daya manusia santri sebagai entrepreneurship meliputi dua hal. Pertama, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama dan umum. Kedua, pondok pesantren sebagai lembaga yang berbasis entrepreneurship. Pondok pesantren Annuqayah memiliki beberapa program dalam pengembangan sumber daya manusia santri, seperti UJKS (Usaha Jasa Katering Santri), AMM (Asuhan Manajemen Masjid), dan teknologi informasi. Dalam manajemen ini, pengembangan sumber daya manusia santri dalam bidang entrepreneurship di pondok pesantren Annuqayah menerapkan beberapa metode, seperti metode rotasi jabatan, metode pelatihan secara bertahap dan langsung, serta metode magang.¹⁴

¹⁴ Nur Isnain “*Manajemen Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Mengembangkan Sdm Santri Dibidang Entrepreneurship*”. 2022

3. Erhat ZakiyatulAini," Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ponpes Pangeran Diponegoro memenuhi syarat untuk menjadi pendidikan pesantren berkualitas tinggi. Pertama dan terpenting, ponpes ini menggabungkan kurikulum formal dan nonformal. Sistem mondok adalah kombinasi pendidikan umum berbasis sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan stakeholder untuk melaksanakan kegiatan kepesantrenan. Kedua, Ponpes Pangeran Diponegoro selalu mempertimbangkan kebutuhan sarana dan prasarana. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berprestasi di ekstrakurikuler karena mereka menerima pelatihan yang baik dan memiliki fasilitas yang lengkap. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan juga mencakup ruangan yang memadai dan peralatan yang diperbarui. Ketiga, sistem penilaian Ponpes Pangeran Diponegoro mencakup bukan hanya ujian tulis dan lisan, tetapi juga ujian praktik dan penilaian afektif. Penilaian afektif menilai bagaimana santri berperilaku secara teratur dan mematuhi peraturan kedisiplinan, serta memberikan konsekuensi bagi pelanggar. Keempat, ponpes ini juga memperhatikan kemampuan dan pendidikan para guru. Mereka mengikutsertakan guru dalam sertifikasi dan pelatihan yang mendukung kompetensi guru. Para guru juga dihimbau untuk mengikuti perlombaan guna meningkatkan kualitas mereka.¹⁵

¹⁵ Erhat ZakiyatulAini "*Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu*

4. Mohamad Din Hadi1 dkk. Dengan judul " Upaya PengembanganManajemen Kewirausahaan untuk Meningkatkan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan" Berdasarkan analisis data, yg membahas permasalahan utama dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut : Upaya pembinaan jiwa kewirausahaan di SMK, sekolah menggunakan strategi yang menunjang, antara lain: Penanaman sikap dan perilaku wirausahawan, dilakukan melalui pembiasaan dlm kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di keluarga, dan dimasyarakat. Kegiatan ttp muka dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi awal, diskusi, penugasan, dan pendampingan, dalam pengembangan berwirausaha, Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif tutorial, penugasan, dan pengalaman langsung (siswa memasarkan hasil produksi). Membuka wawasan, dilakukan dengan kegiatan mengundang entrepreneur yang berhasil untuk menceritakan keberhasilanben kegagalan yang pernah mereka alami atau mengunjungi perusahaan.¹⁶
5. Moh Hafid Effendy dan Siti Anisyah dengan judul "Manajemen Pengembangan Ekonomi Kreatif Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuayu Pamoroh Kadur Pamekasan" . Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan minat dan bakat ekonomi kreatif santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuayu Pamoroh Kadur Pamekasan

Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman".2021

¹⁶ Mohamad Din Hadi1 dkk. " *Upaya Pengembangan Manajemen Kewirausahaan dalam Meningkatkan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan*" 2021

mengalami kemajuan yang signifikan. Pada tahun sebelumnya, santri hanya berkreasi dalam membuat tempat sampah, tempat kapur tulis, dan membuat batik. Namun, saat ini mereka mampu membuat berbagai kerajinan tangan seperti tas dari bahan limbah, talikur, melukis kaligrafi, menjahit, dan bordir. Hal ini menunjukkan perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Tidak hanya itu, karya-karya santri di pondok pesantren tersebut bahkan telah sampai dijual di luar negeri melalui bantuan beberapa alumni yang ada di sana. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan minat dan bakat ekonomi kreatif santri telah memberikan hasil yang membanggakan dan mampu menciptakan peluang bisnis yang lebih luas.¹⁷

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan penelitian terdahulu
dengan penelitian yang akan dilakukan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mohammad Zaini (2022), Manajemen Pengembangan Kompetensi Entrepreneurship Santri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam II Jember)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan penelitian kualitatif Mengkaji tentang manajemen pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian sebelumnya fokus pada manajemen kompetensi entrepreneurship santri sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang fokus pada manajemen pengembangan

¹⁷ Moh Hafid Effendy dan Siti Anisyah "Manajemen Pengembangan Ekonomi Kreatif Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuwangi Pamoroh Kadur Pemekasan" 2019

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pesantren melalui program kewirausahaan santri
2.	Nur Isnaini (2022), Manajemen Pondok Annuqayyah dalam Mengembangkan Sdm Santri di Bidang Enterpreneurship	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kualitatif • Mengkaji tentang manajemen pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya fokus pada manajemen pondok dalam mengembangan sdm santri di bidang enterpreneurship sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang fokus pada manajemen pengembangan pesantren melalui program kewirausahaan santri
3.	Erhat Zakiyatul Aini (2021), Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kualitatif • Mengkaji tentang manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya fokus pada manajemen pondok pesantren dalam pengembangan mutu pendidikan islam sedangkan penelitian yang

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>dilakukan sekarang fokus pada manajemen pengembangan pesantren melalui program kewirausahaan santri</p>
4.	<p>Mohammad Din Hadi, Moh. Ilyas Iskandar, dan Muhammad (2021), Upaya Pengembangan Manajemen Kewirausahaan dalam Meningkatkan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kualitatif • Mengkaji tentang manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya fokus pada upaya pengembangan manajemen kewirausahaan dalam meningkatkan lulusan sekolah menengah kejuruan sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang fokus pada manajemen pengembangan pesantren melalui program kewirausahaan santri • Subjek penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa SMK

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang pada santri
5.	Moh Hafid Effendi dan Siti Anisyah (2019), Manajemen Pengembangan Ekonomi Kreatif Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuwangi Pamaroh Kadur Pemekasan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian kualitatif • Mengkaji tentang manajemen pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sebelumnya fokus pada manajemen pengembangan ekonomi kreatif santri sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang fokus pada manajemen pengembangan pesantren melalui program kewirausahaan santri

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pengembangan Pondok pesantren

a. Manajemen

1) Defini

Manajemen merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya dan orang adalah contoh dari proses manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Suhadi menjelaskan bahwa inti dari manajemen

dapat dijelaskan sebagai berikut:: (1) dalam manajemen terdapat tujuan yang ingin dicapai, semua kegiatan-kegiatan organisasi dirancang, diorganisir, dan diujicoba dengan tujuan mencapai organisasi tersebut, (2) Manajemen sebagai suatu proses, yang berarti melakukan tindakan yang teratur untuk mencapai tujuan tertentu..¹⁸

Manajemen adalah seni atau ilmu yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan sumber daya melalui orang lain dan mencapai tujuan.¹⁹

Manajemen adalah istilah yang berasal dr kata "*management*" yang memiliki arti pengelolaan ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Istilah "*management*" sendiri berasal dari kata kerja "*to manage*" yg berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola.²⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan penggunaan semua sumber daya dengan bekerja sama dengan orang lain untuk memperoleh tujuan bersama yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.

Pada dasarnya, pengaturan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren adalah manajemen pesantren. Tujuannya

¹⁸ Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : LKiS).2020

¹⁹ Agus Zaenal, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 1

²⁰ Echols, John, M. Hassan Shadily. 1993. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: Gramedia), 362

adalah untuk membuat mereka lebih mahir dalam bidang ekonomi dan membuat mereka mampu hidup sendiri secara finansial. Peningkatan kemampuan rakyat pesantren dilakukan melalui berbagai program pembangunan pesantren. Salah satu program yang penting adalah pengelolaan usaha yang dilakukan oleh santri dengan penerapan manajemen yang tepat. Manajemen merupakan landasan dalam pembangunan lembaga-lembaga di Indonesia dan kunci untuk kelancaran kegiatan, usaha, dan pemberdayaan masyarakat pesantren. Salah satu pilar kemajuan pondok pesantren adalah upaya peningkatan dan perbaikan ekonomi.

Beberapa konsep untuk mengembangkan keterampilan santri²¹

- a. Perencanaan untuk memberikah arah tujuan serta menetapkan sebuah prosedur yang bagus untuk pencapaian tujuan-tujuan ini. Semua fungsi yang lain sangat tergantung terhadap perencanaan, fungsi tidak mungkin berhasil jika tanpa adanya perencanaan yang tepat, cermat dan continue.
- b. Pengorganisasian setelah pemimpin menetapkan tujuannya dan merencanakan atau menyusun program-program untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Staffing merupakan proses yang melibatkan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk membantu mereka beradaptasi

²¹ Siti Nur Azizah, "Pengelolaan Unit Usaha Pesantren", (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2014), 103

dan berorientasi dalam lingkungan kerja yang positif dan produktif.

- d. Pengarahan adalah kegiatan yang fokus pada pengelolaan orang-orang dalam organisasi, berbeda dengan fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang lebih berfokus pada aspek manajemen secara umum.
- e. Pengawasan disegala fungsi tidak akan efektif tanpa adanya fungsi penyelidikan atau controlling, bisa juga disebut pengendalian.

Manajemen pesantren pada dasarnya adalah upaya untuk mengelola pesantren secara profesional di bidang ekonomi guna mencapai kemandirian.

2) Teori Manajemen

Banyak ahli manajemen yang telah menyampaikan pandangan mereka mengenai pengertian manajemen. Untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang konsep dasar manajemen, berikut adalah beberapa pendapat.

Menurut Suhadi Winoto, manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian semua aktivitas sendiri (individual) atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.²².

²² Suhadi Winoto, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, (Yogyakarta, LKIS, 2020), 4

Oey Liang Lee mengatakan manajemen adalah keduanya seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Dari definisi tersebut, manajemen melibatkan serangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi, pengarahan, fasilitasi, pemberdayaan, dan pengawasan antara anggota organisasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memanfaatkan secara efektif dan efisien seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Fungsi Manajemen

Fungsi masing-masing manajer menentukan jenis kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan melalui tahapan tertentu.

Diantara fungsi – fungsi manajemen diantaranya :

- a) Perencanaan
- b) Pengorganisasian
- c) Pengimplementasian
- d) Pengawasan

b. Pondok Pesantren

1) Definisi Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan seorang kiai. Pesantren, di sisi lain, adalah

²³ Burhanuddin Gesi, Rahmat Laan, dan Fauziyah Lamaya, “Manajemen dan Eksekutif” *Jurnal Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kupang*. No 2 (2019): 53. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/download/62/51>

lembaga pendidikan agama yang menyediakan fasilitas asrama dan menjadi tempat para santri tinggal dan belajar agama di bawah bimbingan seorang pendidik, biasanya disebut kiyai. Pondok pesantren adalah bentuk pendidikan Islam tradisional.²⁴

Seperti yang dikutip oleh Hasbullah, Mukti Ali menggambarkan pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang dipimpin oleh seorang kyai yang bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik para santri. Masjid sering digunakan sebagai pusat pendidikan, dan para santri juga tinggal di sana.

Dari uraian diatas pondok pesantren merupakan instansi islam, yang berada di bawah bimbingan kiai yang masjid sebagai sarana pembelajaran santri dan sebagai tempat sholat para santri.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, didirikan dengan tujuan untuk membentuk para santri menjadi individu yang mandiri, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan siap untuk menjadi pemimpin umat yang dapat membawa mereka menuju keridhaan Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan khusus dari pondok pesantren meliputi:

- a) Tujuan utama pondok pesantren adalah mendidik siswa atau santri sebagai anggota masyarakat agar menjadi seorang Muslim yang taat kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan, dan kesehatan lahir batin. Selain itu,

²⁴ Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 22-23.

tujuan tersebut juga mencakup pembentukan siswa atau santri sebagai warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

- b) Mendidik siswa atau santri untuk menjadi manusia muslim yang memiliki kualitas sebagai kader-kader ulama dan mubaligh. Mereka diarahkan untuk memiliki jiwa ikhlas, tabah, tangguh, serta memiliki semangat kewirausahaan dalam mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dan dinamis.
- c) Mendidik siswa atau santri agar memiliki kepribadian yang kuat dan semangat kebangsaan yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan individu yang mampu membangun dirinya sendiri dan memiliki tanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara..
- d) Mendidik siswa atau santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya dalam upaya membangun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.²⁵

Sejak berdirinya pesantren, telah digunakan beberapa metode pengajaran untuk mendalami dan mempelajari kitab-kitab standar (muqarrarah) diantaranya :

- a) Metode Wetonan Adalah salah satu metode pengajaran yang telah lama digunakan di pesantren adalah pengajaran langsung oleh ustadz atau kiai. Dalam metode ini, ustadz atau kiai

²⁵ <https://www.beritatren.com/pendidikan/pr-4754732292/sebutkan-3-tujuan-khusus-pondok-pesantren-temukan-penjelasan-dan-jawaban-lengkapnyadi-artikel-berikut-ini> diakses pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 09,33

membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas buku-buku dan kitab Islam dalam bahasa Arab, sedangkan santri mendengarkan penjelasan mereka. Setelah melihat buku atau kitabnya sendiri, santri menulis catatan tentang kata-kata yang diucapkan oleh ustadz atau kiai, baik artinya maupun penjelasannya. Namun, metode ini memiliki kelemahan yaitu cenderung membuat santri menjadi pasif dalam proses belajar. Kreativitas santri dalam proses belajar ben mengajar didominasi oleh ustadz atau kiai, sementara santri hanya berperan sebagai pendengar dan pengamat.

- b) Metode Sorogan, yang biasanya ditujukan untuk santri yang masih dalam tingkat pemula, seperti mereka yang baru belajar membaca Al-Quran, memungkinkan kiai untuk sepenuhnya memahami perkembangan intelektual santri. Berdasarkan pengamatan langsung terhadap kemampuan dasar santri, dia dapat memberikan bimbingan yang mendalam dan tekanan dalam pengajaran kepada mereka. Kelemahan metode ini adalah pengajar harus sabar dan teliti saat mengajar.
- c) Metode pengajaran ceramah adalah hasil perubahan dri metode wetonan dan sorogan. Menurut laporan Said dan Affan, beberapa pesantren telah mengganti metode wetonan dan

sorogan melalui metode ceramah untuk utama pengajaran dengan sistem klasik..²⁶

2) Fungsi Pondok Pesantreen

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh seorang kiai yang mahir dalam agama Islam dan bidang akademik lainnya. Menurut Azyumardi Azra, pondok pesantren melakukan tiga tugas utama: menyebarkan dan menyebarkan ilmu Islam, menjaga tradisi Islam, dan menghasilkan ulama. Hingga hari ini, pesantren juga telah menerima pendidikan formal dalam bentuk sekolah umum dan sekolah agama seperti madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi.²⁷

Beberapa fungsi pesantreen diantaranya :

a) Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan pesantren memiliki tanggung jawab terhadap proses pendidikan yang holistik dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh. Pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam, menghadapi banyak tantangan. Mereka harus belajar ilmu agama selain mampu bersaing di masyarakat yang kompetitif..

²⁶ Syaoful Sagala, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan di Pondok Pesantren*. (Medan: jurnal tarbiyah). 2015

²⁷ H.M,Sulthon Masyhud Dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta :Diva Pustaka,2005),h. 90.

b) Sebagai Lembaga Social

Pesantren sebagai lembaga social sebagai tempat anak dari berbagai masyarakat muslim tanpa harus membeda-bedakan antara yang kaya dan yang miskin. Di pesantren lebih relative biaya hidupnya di bandingkan di luar pesantren, dikarenakan santri itu patungan atau masak bersama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan ada diantara mereka yang gratis dalam segi makanan, terutama bagi santri yang keadaan ekonomi keluarga kurang mampu.

c) Sebagai Lembaga Dakwah

Selain itu, pesantren juga berfungsi sebagai lembaga dakwah atau penyiaran agama. Ini dapat dilihat dari beberapa elemen utama pesantren, seperti masjid pesantren, yang sering digunakan untuk pengajian, majlis ta'lim, zikir akbar, diskusi keagamaan, dan kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat umum.

d) Pesantren Sebagai Pembangun Bangsa

Pendidikan agama dipandang sebelah mata pada masa orde baru. Namun, pesantren terus melaksanakan fungsi utamanya dalam mendidik dan memberdayakan masyarakat. Menurut Dawan Raharjo, pesantren memainkan peran penting dalam pembaharuan sosial, terutama dalam program transmigrasi, sosialisasi sistem keluarga berencana, gerakan

sadar lingkungan, dan kolaborasi para santri dan komunitas setempat dalam memperbaiki infrastruktur fisik dan membangun masyarakat desa..²⁸

e) Pesantren Sebagai Laboratorium Social Kemasyarakatan

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam, dakwah sosial, dan ekonomi. Tujuan utama Pondok Pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan muslim yang memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu agama dan mampu menghayati dan mengamalkannya dengan tulus sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pondok Pesantren juga bertujuan untuk mengembangkan kepribadian muslim yang berorientasi pada Allah SWT, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi pada masyarakat. Secara umum, Pondok Pesantren juga terlibat dalam kewirausahaan dalam sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan.

Pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan santri kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas ekonomi dan meningkatkan bakat mereka. Dengan upaya ini diharapkan setiap lulusan Pondok Pesantren akan memiliki keunggulan kompetitif dalam hal agama dan usaha yang mereka peroleh dari pendidikan di pesantren. Diharapkan bahwa hal ini

²⁸ HM, Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h.11.

akan meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat di sekitarnya.

3) Unsur-unsur Pondok Pesantren

Unsur atau komponen dalam pesantren tersebut juga ciri-ciri umum dalam pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan masyarakat umum. Beberapa unsur-unsur pondok Pesantren adalah :

a) Kiai

Kiai memiliki posisi yang sangat tinggi dalam pondok Pesantren, kiai memiliki tanggung jawab dan amanah yang sangat besar dalam perkembangan dan pertumbuhan pesantren. Mengingat perannya yang begitu besar dalam pondok pesantren maka bisa dikatakan maju dan tidak berkembangnya pesantren tergantung ke pribadi kiai dalam memimpin santrinya.

Peran seorang ustadz atau kiai terhadap murid-muridnya hampir sama dengan peran seorang ayah: mereka bertindak sebagai guru dan pemimpin rohani serta bertanggung jawab atas pertumbuhan kepribadian dan kesejahteraan fisik murid-murid mereka. Seorang kiai menjadi tokoh penting dalam pondok pesantren yang lebih maju. Sebagai pemimpin, pemilik, dan guru utama, kiai memiliki pengaruh yang besar di pesantren dan

juga di lingkungan masyarakat sekitarnya, bahkan terkenal di seluruh penjuru nusantara.²⁹

b) Masjid

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan agama, sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini masjid tetap menjadi tempat pusat pendidikan keagamaan yang tak terpisahkan.

Dalam konteks pesantren, masjid dianggap sebagai elemen yang sangat penting dan tempat yang paling nyaman untuk mendidik para santri. Di masjid, para santri diajarkan tata cara shalat 5 waktu, mendengarkan khutbah dan melaksanakan shalat Jumat, serta menerima pengajaran mengenai kitab-kitab klasik agama.

c) Santri

Istilah "santri" mengacu pada orang-orang yang mendapatkan pendidikan agama Islam di pesantren. Santri terbagi menjadi dua kelompok :

(1) Istilah "siswa mukim atau santri " mengacu pada siswa yang tinggal di kompleks pesantren dan berasal dari daerah yang jauh.

²⁹ M. Bahri Ghazali, MA. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*, (Jakarta: IRP Press, 2001), h. 22

(2) Murid-murid pesantren yang biasanya tidak tinggal di kompleks pesantren disebut sebagai siswa kalong. Mereka berasal dari desa-desa di sekitar pesantren.

d) Pondok

Pondok adalah tempat tinggal bersama atau asrama para santri. Ini adalah karakteristik model pendidikan pondok pesantren yang membedakannya dari model pendidikan lainnya. Pondok didirikan untuk menawarkan tempat tinggal kepada santri yang berasal dari daerah yang jauh. Santri tidak diizinkan tinggal di luar kompleks pesantren kecuali mereka berasal dari desa-desa di sekitar pondok pesantren. Kyai dapat menjaga santri dengan ketat dalam keadaan seperti itu. Tiga pola membentuk fungsi utama pesantren: tradisi dan transmisi ilmu. Seperti yang disebutkan sebelumnya, kyai memiliki banyak tanggung jawab selain berfungsi sebagai guru. Dia juga bertindak sebagai pengganti ayah bagi santri dan bertanggung jawab sepenuhnya untuk membimbing mereka.

e) Pengajian kitab islam

Selama periode yang hampir lama pembelajaran kitab-kitab klasik Islam menjadi inti dari pendidikan di pesantren secara umum. Kitab-kitab yang diajarkan terutama merupakan karya-karya ulama yang mengikuti aliran pemikiran Syafi'i. Menurut

Nurcholis Majid, buku/kitab klasik yg menjadi fokus keilmuan di pesantren meliputi berbagai cabang ilmu diantaranya

- (1) Contoh fiqih seperti Safinah Najah, Fath Qarib, dan Sulam Taufiq
- (2) Ilmu tauhid misalnya Aqidah al-awam
- (3) Ilmu nahu sharaf missal al jurmiyah al-imriti, Ibnu Malik.³⁰

c. Kewirausahaan

1) Pengertian Kewirausahaan

Pada awal abad ke-18, ekonom Perancis Richard Cantillon memperkenalkan istilah "kewirausahaan" sebagai "agen yang membeli sarana produksi dengan harga tertentu untuk menggabungkannya. Sedangkan " Secara etimologis, istilah "wira" atau "wiraswasta" berasal dari bahasa Sanskerta, dari kata "wira", "swa", dan "sta", yang berarti "sendiri" dan "sta", yang berarti "berdiri". "Wira" mengacu pada orang yang unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani.³¹

Seorang wiraswasta selalu berupaya untuk menemukan, memanfaatkan, dan memberi peluang usaha yang dapat menghasilkan keuntungan. Dalam pandangannya, tidak ada kata rugi selama seseorang berusaha dengan kegigihan dan perhitungan yang matang. Hal ini merupakan inti dari jiwa kewirausahaan.

³⁰ Jasmadi, *Moderenisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 70

³¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 13-24

Kewirausahaan adalah sesuatu yang ada dalam jiwa individu, masyarakat, dan organisasi, dan mendorong berbagai aktivitas, termasuk usaha dan bisnis, serta sosial, politik, dan pendidikan. Kewirausahaan mencakup berbagai bidang aktivitas, mulai dari kewirausahaan individu, kewirausahaan industri, hingga perkembangan terbaru yaitu kewirausahaan sosial. Individu-individu dalam organisasi kewirausahaan yang memberikan kontribusi penting untuk mencapai tujuan sistem organisasi kewirausahaan disebut sebagai "sumber daya manusia yang tepat".³²

Menjadi seorang wiraswasta berarti memiliki kemampuan untuk mengenali potensi dan belajar mengembangkannya, serta mampu mengorganisir usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang wiraswasta yang sukses, tidak hanya cukup dengan memiliki bakat saja, tetapi juga harus memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai aspek usaha yang akan dijalankan, serta berkomitmen untuk menggunakan sumber daya seperti uang dan waktu dengan menanggung risiko yang ada.

Dalam wirausahaan ada unsur pengembangan untuk kewirausahaan di antaranya :

³² Yuyus Suryana Dan Kartih Bayu, *Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27

a) Jiwa kewirausahaan

Seorang wirausaha adalah individu yang mengubah sistem ekonomi saat ini dengan memasukkan barang dan jasa baru, mendirikan perusahaan baru, atau mengolah bahan baku dengan cara yang inovatif.³³ Seseorang memiliki jiwa kewirausahaan ketika mereka memiliki motivasi atau keinginan khusus untuk mencapai keberhasilan yang dihitungkan, dilakukan dengan cara yang teratur dan terorganisir dan direncanakan sebelumnya.

b) Semangat bekerja dalam kewirausahaan

Etos kerja adalah bagian dari kebiasaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Jika seseorang tidak memiliki kebiasaan untuk bekerja dengan tekun, hal tersebut dapat berdampak pada produktivitas dan efisiensi kerja yang rendah. Kerja adalah salah satu komponen penting dalam membangun bisnis yang sukses.

c) Orientasi berwirausaha

Orang yang bekerja sebagai wirausaha memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mengambil keuntungan dari peluang tersebut, dan mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan bahwa bisnis mereka akan sukses. Salah

³³ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24.

satu peluang yang menjanjikan bagi para pengusaha, terutama di kalangan pemuda, adalah di bidang agribisnis dan agrobisnis. Sektor ini memiliki ketahanan yang baik dan tidak takut menghadapi tantangan krisis..

2) Karakteristik Wirausaha

Seorang wirausahawan harus memiliki beberapa karakter tentang wirausaha. 10 karakter yang harus dimiliki seorang wirausahawan diantaranya:³⁴

- a) Harus memiliki komitmen yang tinggi
- b) Harus disiplin
- c) Percaya diri
- d) Tidak putus asa
- e) Memiliki pikiran kreativitas
- f) Harus Jujur
- g) Berani mengambil resiko
- h) Melakukan usaha yang keras
- i) Bisa bekerja dengan orang lain
- j) Berorientasi pada masa depan

Kemampuan untuk memulai dan mengembangkan kegiatan usaha didefinisikan sebagai kewirausahaan, menurut Kasmir (2006).

Berwirausaha yang kreatif dan inovatif melibatkan memanfaatkan apa yang telah ada sebelumnya dengan kreativitas dan

³⁴ <https://majoo.id/solusi/detail/karakter-wirausaha> diakses pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 14.36

inovasi. Kemampuan ini dapat menjadi dasar, strategi, dan sumber daya untuk mencapai kesuksesan dan mengejar peluang.³⁵

Kewirausahaan juga di contoh oleh Nabi Muhammad SAW yang pada masa belia masih remaja, beliau seorang pedagang yang sangat jujur. Pada usia 12 tahun beliau ikut dengan paman yaitu Abu Thalib untuk berdagang dari Mekkah ke Madinah. Dengan keuletan, kejujuran beliau dalam berbisnis (berwirausaha), beliau di sambut dengan baik oleh masyarakat Syam, sehingga beliau mendapat gelar al-Amiin yaitu jujur, terpercaya. Beberapa krakter berwirausaha yang telah di contohkan beliau diantaranya:

a) Jujur (Shiddiq)

Dalam Islam di ajarkan seorang wirausahawan harus memiliki sifat jujur dalam berbisnis. Sebagaimana yang digambarkan dalam Q.S al-Muthaffifin ayat 1 s/d 3.

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yg apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta di penuhi dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orng mereka kurangi”.

b) Dapat dipercaya (Amanah)

Karena seorang wirausahawan selalu berurusan dengan pembeli, salah satu etika Islam adalah memiliki sifat amanah, yang harus diterapkan dalam kehidupan kita setiap hari.

³⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006). 16

c) Memiliki sifat komunikatif (Tabligh)

Seorang wirausahawan dituntut memiliki sifat komunikasi yang baik terutama dalam memperkenalkan tau mempromosikan produk-produknya.

d) Memiliki kecerdasan (Fathanah)

Disamping orang wirausahaan harus memiliki sifat jujur, amanah, dan dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, wirausahawan harus mempunyai sifat fathanah yaitu cerdas.

e) Transaksi yang dilakukan berlandaskan islam

Maksudnya barang yang dijual itu bukan barang najis atau barang hasil curian

f) Bekerja dengan niat ibadah

Sudah dijelaskan dalam beberapa hadis bahwa sebelum melakukan sesuatu harus diawali dengan niat, begitupun dengan wirausaha harus diawali dengan niat ibadah.³⁶

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, diakui memiliki kemampuan dalam melaksanakan berbagai kegiatan, termasuk kegiatan kewirausahaan yang kompetitif, khususnya di dalam komunitas pesantren yang dikelola oleh santri dengan bimbingan dari kyai. Hal ini disebabkan oleh interaksi yang kuat antara santri dan kyai melalui sistem pendidikan dan kegiatan sehari-hari.

³⁶ Kamaluddin. *Kewirausahaan dalam Pandangan Islam.*(Sumatra: Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan). 2019

Rian menyatakan bahwa pesantren di pedesaan adalah lembaga pendidikan Islam yang cukup berpotensi dalam mengembangkan capital sosial para anggota di dalamnya³⁷.

Kewirausahaan begitu bermanfaat bagi santri buat bekal nanti ketika sudah boyong atau berada di masyarakat. Di pondok Pesantren tidak hanya ilmu-ilmu kitab kuning yang dapat dipelajari melainkan ilmu lainnya juga bisa dipelajari seperti wirausaha, bertani dan lainnya. Meskipun dengan ilmu yang kurang memadai tetapi itu semua bisa didapatkan oleh santri karena barokah seorang kaia.

3) Manfaat Kewirausahaan

Dalam jiwa seorang wiraswasta, terdapat sikap yang tidak mudah menyerah dalam melakukan segala jenis usaha, hingga mencapai titik di mana evaluasi objektif dapat dilakukan.

Adapun beberapa manfaat kewirausahaan :

- a) Kewirausahaan dapat diaplikasikan dalam segala bidang pekerjaan dan kehidupan. Oleh karena itu, kewirausahaan sangat berharga sebagai persiapan untuk masa depan bagi siapa pun yang ingin mengejar karir dalam bidang apa pun.
- b) Kewirausahaan dapat menjadi alternatif untuk mendapatkan uang dan bertahan hidup ketika lulusan perguruan tinggi menghadapi kesulitan mencari pekerjaan.

³⁷ Edi Rawan. "Pola Pengembangan Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri." (Kediri: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia). 2019. Hal 4.

- c) Meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah merupakan langkah penting untuk mendorong kemajuan perekonomian bangsa secara keseluruhan.
- d) Untuk meraih kesuksesan dalam dunia kerja atau usaha, tidaklah cukup hanya memiliki kemampuan berbicara yang baik.
- e) Mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk mencari penghidupan, bertahan dalam kehidupan, dan berkembang.³⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁸ Ayuana aulia. (2018). *Pengembangan Kewirausahaan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kecamatan Seputih Lampung Tengah*. IAIN METRO Lampung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara alami, bukan dalam kondisi terkendali seperti di laboratorium. Hasil penelitian kualitatif ini mencakup deskripsi kata-kata atau lisan serta perilaku yang dapat diamati dari individu.

Peneliti menggunakan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan penyelidikan masalah yang diteliti. Data lapangan tentang Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember dikumpulkan oleh peneliti ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian adalah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember, yang terletak di Jalan Diponegoro Gg. Pesantren Krajan 1 Glagahwero, Kec. Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68193.

C. Subyek Penelitian

Untuk memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan metode purposive sampling. Teknik ini memilih sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti memilih individu dengan pengetahuan yang paling relevan dengan subjek penelitian atau memilih individu dengan posisi

atau otoritas yang dapat membantu peneliti mendapatkan akses ke objek atau situasi sosial yang akan diteliti.³⁹

Berikut adalah daftar informan yang digunakan dalam penelitian ini.:

1. Kepala YPI Miftahul Ulum Kalisat Jember
 - a. K. A. Badrus Sholihin, M.A
2. Kepala Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember
 - a. Dr. Moh. Isomuddin, M.Pd.
3. Ustadz Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember
 - a. Ustadz Ikram Jailani
 - b. Ustadz Iqbal Ghozali
 - c. Ustadz Rifal Azizi
 - d. Ustadzah Fifi Fatmawati
 - e. Ustadzah Andini Hikmah
 - f. Ustadzah Khofidlatur Rofiah
4. Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember
 - a. Moh Alex Margareta
 - b. Muhammad Fauzan

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Berikut adalah detail teknik yang digunakan:

1. Observasi

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218

Observasi memungkinkan Anda untuk melihat dan mengukur tingkah laku seseorang atau proses terjadinya suatu kegiatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi partisipasi pasif; dengan kata lain, peneliti hadir di tempat kegiatan diamati, tetapi mereka tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.⁴⁰

2. Wawancara

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara berstruktur. Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang untuk mendapatkan informasi atau keterangan. Peneliti menggunakan wawancara terpimpin dengan membuat garis besar atau pokok masalah untuk wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk memudahkan proses wawancara dan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang Manajemen Pengembangan Pesantren melalui Program Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mengumpulkan data dan informasi untuk mendukung penelitian dalam bentuk laporan, keterangan, buku, arsip, dokumen, catatan, angka, dan gambar.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai teknik analisis data. Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian melalui data yang dikumpulkan dari

⁴⁰ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2011),227

kelompok variabel yang diteliti. Untuk melakukan analisis ini, predikat diberikan kepada variabel yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya. Miles dan Huberman memberikan penjelasan berikut tentang bagaimana analisis data kualitatif dilakukan:

4. Pengumpulan data

Data penting bagi setiap penelitian. Peneliti kualitatif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada awal penelitian, peneliti menyelidiki situasi sosial atau subjek penelitian, dan merekam semua yang mereka lihat dan dengar. Dengan cara ini, mereka akan mendapatkan jumlah data yang sangat besar dan beragam.

5. Redaksi Data

Merupakan proses melibatkan pilihan, fokus pada penyederhanaan, pengambilan, dan pengolahan data yang sebelumnya kasar dan berasal dari catatan lapangan. Selama penelitian hingga pembuatan laporan, proses ini berlangsung secara terus-menerus.

6. Penyajian data

Data dapat dipresentasikan dalam bentuk teks naratif, bagan, atau uraian singkat. Presentasi yang baik sangat penting untuk analisis kualitatif yang valid.

7. Penarikan kesimpulan / varifikasi

Penemuan hanyalah satu aspek dari proses penelitian secara keseluruhan, dan hasilnya diharapkan dapat mengumpulkan data yang belum pernah terjadi sebelumnya.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengkaji kebenaran data yang dilaksanakan dengan cara mengamati data yang telah didapat menggunakan beberapa sumber. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari santri dan pengurus melalui teknik wawancara

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama dilakukan dengan teknik yang berbeda, tahap awal peneliti menggunakan teknik observasi lalu dikonfirmasi melalui teknik wawancara. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan Kepala pondok, pengurus dan santri dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini memberikan gambaran terkait tahapantahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra penelitian, tahap lapangan, dan tahap pasca lapangan.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh peneliti sebelum terjun di lapangan, antar lain menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat ijin dan menyiapkan beberapa perlengkapan yang diperlukan.

2. Tahap Lapangan:

Tahapan ini peneliti melakukan penelitiannya dilapangan. Peneliti dengan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek dilapangan dengan mengumpulkan data sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. Tahap Pasca lapangan

Tahapan ini Adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan oleh peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA dan ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat di Jember. Terletak di Jl. Diponegoro Gg. 117 Pesantren Glagahwero, Kalisat, Jember.



4.1 Gambar Lokasi Penelitian⁴¹

2. Visi dan Misi

➤ Visi

Mewujudkan generasi unggul berprestasi yang berkarakter khas pesantren, Hamilil Quran, Menguasai ilmu-ilmu syar'I berdasarkan aqidah ahlussunnah w2aljamaah an-Nahdliyyah

➤ Misi

- a. Mengembangkan lembaga pendidikan dengan pelayanan prima, berkualitas, berstandar manajemen mutu dengan manajemen professional

⁴¹ PP. Miftahul Ulum Kalisat " Lokasi penelitian" 16 Desember 2023

- b. Mencetak para hammilul quran dan ulama' berbasis kitab-kitab salafus shalih dan didasarkan pada aqidah Ahlussunnah waljama'ah An- Nahdliyyah
- c. Menumbuhkan keterampilan dalam bidang literasi dan vokalisasi berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada masa depan dan bersaing dengan dunia global.
- d. Mengedepankan sikap kepedulian sosial sebagai dasar pelayanan kebutuhan pendidikan masyarakat.⁴²

3. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember

Pondok Pesantren Miftahul Ulum berada di Kecamatan Kalisat desa Glagahwero dusun Krajan 1 dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah lama berkiprah di Indonesia. Pondok pesantren Miftahul Ulum yang telah berusia 74 tahun yang didirikan pada tahun 1947 M oleh K.H Ahmad Baihaki Musikan dengan perjuangan dari para pendiri.

K.H Ahmad Baihaki Musikan merupakan putra dari pasangan kyai Abdul Hamid bin Isbat, Banyuanyar Pemekasan dan Nyai Judhi. tanggal lahirnya belum dapat dipastikan hingga saat ini. Hal ini bisa dimengerti karena pada zaman dahulu, orang tidak biasa mencatat tanggal lahir anak-anak mereka. Beliau lahir sekitar tahun 1914 atau 1915, menurut keluarganya. Perkiraan ini didasarkan pada kesaksian Mbah Duha, saudara sepupunya, yang mengatakan bahwa Kyai Musikan lebih tua darinya

⁴² PP. Miftahul Ulum Kalisat Jember, " *Visi dan Misi PP. Miftahul Ulum Kalisat Jember*". 17 Desember 2023

sekitar enam atau tujuh tahun. Selain itu, Mbah Duha seumuran dengan Pak Harto, Presiden kedua Republik Indonesia yang lahir pada tahun 1922.

Kyai Musikan telah menunjukkan beberapa keistimewaan sejak kecil. Dia memiliki watak yang keras namun suka menolong orang lain. Dia juga pemberani namun memiliki kasih sayang yang besar. Selain itu, Nyai Judhi, ibu almarhumnya, bercerita tentang beberapa peristiwa aneh. Musikan pernah tidur bersama dua saudaranya, Sayuti dan Misbah. Nyai Judhi sholat tahajjud. Tiba-tiba, benda bersinar jatuh di atas lencah. Pada awalnya, Nyai Judhi tidak memperhatikan hal itu. Dia tidak berhenti sholat hingga selesai.

Namun, sang ibu terkejut melihat makhluk bertubuh besar berwarna hitam duduk di atas pembaringan. Yang lebih mengejutkan adalah makhluk tersebut berulang kali menjilati tubuh Musikan yang sedang tidur, mulai dari kepala hingga kaki. Setelah selesai, makhluk itu mengucapkan dengan irama ritmis, "oreng namuy tak esapah." (Orang bertamu tidak disapa), sebelum akhirnya berubah menjadi asap dan hilang.

Setelah itu, Nyai Judhi memberi tahu suaminya tentang hal ini. Kedua orang tidak memahami pertanda aneh tersebut. Terakhir, mereka memilih Banyuwangi, Pamekasan, untuk mengunjungi Kyai Abdul Hamid bin Itsbat. Pada masa itu, berjalan kaki dari Bragung ke Banyuwangi hanya memakan waktu beberapa jam.

Singkat cerita, Kyai Abdul Hamid memberikan nasehat kepada Nyai Judhi dan suaminya agar Kyai Musikan dimondokkan. Mereka

diberitahu bahwa jika Kyai Musikan tidak dimondokkan, ada kemungkinan besar dia akan menjadi orang yang tidak berguna. Namun, jika dia diberhentikan, dia akan menjadi ulama dan membantu masyarakat.

Di sinilah perjalanan spiritual Kyai Musikan dimulai. Dia mondok pertama kali di Pesantren Banyuajuh di Pamekasan di bawah bimbingan Kyai Manshur selama sekitar tiga tahun. Setelah itu, dia pindah ke Pesantren Banyuanyar di bawah bimbingan KH. Abdul Hamid bin Itsbat. KYAI Musikan adalah adik angkatan dari Kyai Zaini Mun'im, pendiri Pesantren Nurul Jadid, dan Kyai Umar, pendiri Sumberwringin. Putra Kyai Hamid, KH. Abdul Majid, mendirikan Pesantren Bata-Bata setelah Kyai Musikan meninggal di Mekkah pada tahun 1933.

Kyai Musikan juga pergi ke Pondok Pesantren Guluk-guluk, Sumenep, setiap bulan Ramadhan untuk berguru kepada KH. Ilyas bin KH. Syarqawi. Setelah itu, Kyai Musikan pergi ke Tattanguh, Sampang untuk belajar thoriqot Qadiriyyah-Naqsyabandiyah dari Kyai Jazuli. Kemudian, atas saran gurunya, dia pergi ke Kyai Romli Tamim di Paterongan, Jombang untuk belajar thoriqot.

Kyai Musikan, yang masih lajang, pindah ke desa Glagahwero, Kalisat, Jember, sebelum Perang Dunia II berakhir, dan menikah dengan Nyai Nafisah Binti Zainuddin di sana. Kyai Musikan awalnya mengajar Al-Quran dan mengajarkan ibadah kepada orang-orang di sekitarnya. Dia memiliki waktu untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Sumber Wringin sambil menjaga keluarga dan masyarakat.

Kyai Musikan belajar di Pondok Pesantren Sumber Wringin selama sekitar satu tahun di bawah bimbingan Kyai Syukri. Dia kemudian menerima waqaf dari paman sepupunya, Haji Idris, tanah yang dulunya merupakan pemandian umum di zaman Belanda. Area ini kemudian menjadi "Pondhuk Taman", sebuah nama untuk Pondok Pesantren Miftahul Ulum Glagahwero di Kalisat, Jember.

Dari sinilah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat berdiri dan terus beroperasi hingga saat ini. Pendirian lembaga pondok pesantren tidak terlepas dari peran tokoh agama yang diakui oleh masyarakat sekitar karena keilmuannya yang kredibel, sikap dan perilaku yang matang, serta akhlak yang baik.

Peran seorang kyai tersebut menciptakan daya tarik sendiri sehingga masyarakat dengan sukarela dan ikhlas menitipkan anak-anak mereka untuk dididik, baik dalam pengetahuan agama maupun dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka menuju kedewasaan yang utuh, baik secara fisik maupun spiritual, sesuai dengan kepercayaan agama mereka.

Untuk mendukung pencapaian tersebut, masyarakat juga membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh tokoh agama tersebut. Misalnya, dalam hal pembelian musholla, asrama putri, dan fasilitas pendidikan lainnya. Inilah yang menyebabkan pembentukan lembaga non-resmi yang disebut pondok pesantren.

Ecara khusus, masyarakat mendirikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jember dengan melibatkan KH. Ahmad Baihaqi sebagai pendiri dan pengasuh pertama. Setelah pendiri meninggal, putranya, KH. Ahmad Rosyidi, mengambil alih posisi tersebut. Tempat tinggal Alm. KH. Ahmad Baihaqi adalah Sumber Agung di Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep, Madura. Dia pertama kali datang ke Kalisat, Jember sebagai anggota gerilyawan Hisbullah, yang ikut berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. 1993–1947 adalah masa kerjanya.

Di sebuah langgar kecil, KH. Ahmad Baihaqi mengadakan pengajian untuk mempelajari taktik perang gerilya melawan Belanda. Ini kemudian menjadi dasar berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum, yang masih beroperasi hingga saat ini. Peserta pengajian tersebut pada awalnya berasal dari gerilyawan.

Pada akhirnya, pada 12 September 1949, setelah Agresi Belanda II, Pondok Pesantren Miftahul Ulum secara resmi berdiri dengan pengakuan masyarakat sekitar. Hingga tahun 1977, proses pendidikan di pesantren ini tetap tradisional. Mereka tidak menerima pendidikan formal yang berjenjang atau klasik, dan tidak memberikan pengakuan sertifikat atau ijazah tertentu kepada para santri yang dapat mendapatkan manfaat dalam pekerjaan.

Pesantren ini hanya menerima beberapa jenis pendidikan formal setelah generasi kedua dari putra-putri pendiri memiliki banyak sumber daya manusia yang telah mendapatkan pendidikan formal. Ini mencakup

sekolah dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.⁴³

4. Profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember

**Nama Pesantren : Pondok Pesantren Miftahul Ulum
Kalisat Jember**

**Alamat : Jl. Diponegoro 117 Gg. Pesantren Glagahwero
Kalisat Jember 68193 Telp (0331) 591515-
7848380 Pendidikan Formal dan Non Formal**

- c. PAUD-Play group
- d. TK Nurul Huda
- e. MI Nurul Huda
- f. MTs. Miftahul Ulum
- g. SMP Plus Miftahul Ulum
- h. MA Miftahul Ulum (Mamukal)
- i. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum
 - i. Putra
 - ii. Putri
- j. Taman Pendidikan Al Quran (TPQ)
- k. Pendidikan Tahfidzil Qur'an (PTQ)

⁴³ K. A. Badrus Sholihin, M.A, wawancara “ *Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember*”. 28 Desember 2023

Data Santri Miftahul Ulum Kalisat Jember

No	Santri	Jumlah
1	Putra	266
2	Putri	890
Jumlah		1156

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat**Jember**

Dewan Pengasuh : Drs. KH. Achmd Rosyidi Baihaki

Sekretaris : K. Ahcmat Afandi, S.Hi.

Bendahara : Dr. Moh Isomuddin, M. Pd.

Unit-unit Pondok Pesantren Miftahul Ulum**a. Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

1) Ketua : Mohammad Badrus Solihin, M.A.

2) Sekretaris : K. Ahcmat Afandi, S.Hi.

3) Bendahara : Dr. Moh Isomuddin, M. Pd.

4) Biro Pendidikan : Isfandiar, M. Ag.

5) Biro Kesantrian : K.H Samsul Arifin Al Hamid

6) Biro Humas : K Ahmad Fauzan

7) Biro Kesehatan : dr. Nuris Sobah Abrori

8) Biro Keamanan : Ahmad Haris

9) Biro Hukum : Ahmad Baidowi, S.H.,M.Kn.

10) Biro Pengembangan : K Drs. Abdul Wafi

11) Biro Kewirausahaan : Dr. Moh Isomuddin, M.Pd.I

: Robiatus Sholihah, S.Ag.

12) Multimedia : Yusrizal Nufwaril Huda, S.Pd

13) Pendidikan

- a) PAUD- Pay group : Bu Aziz
- b) TK Nurul Huda : Ny. Alifah Hamro', S.H.
- c) MI Nurul Huda : Ny. Izzatul Himmah, S. Pd.
- d) MTs. Miftahul Ulum : M. Faqih Aromain, S.Tp.
- e) SMP Plus Miftahul Ulum : Dr. Moh Isomuddin, M.Pd.
- f) MA Miftahul Ulum : Isfandiar, M.Ag.

b. Pendidikan Non Formal

- 1) Madrasah Diniyah Ula : K Abdurrahman Al Jambuani
- 2) Madrasah Diniyah Wusto : K.H Samsul Arifin Al Hamid
- 3) Madrasah Diniyah Putri : Ny Muawanah
- 4) TPQ : Lora Affin Kamil
- 5) PTQ : Ny Izzatul Himmah⁴⁴

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁴⁵ Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember, yang dilakukan secara langsung di lokasi, telah menghasilkan temuan atau data yang didistribusikan dan dianalisis.

⁴⁴ PP. Miftahul Ulum Kalisat Jember, " *Profil PP. Miftahul Ulum Kalisat Jember*". 17 Desember 2023

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020), 47-48.

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, berdasarkan temuan yang sesuai dengan keadaan lapangan nyata. Data ini secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berikut ini deskripsi hasil penelitian mengenai pengembangan kewirausahaan pondok melalui santri yang meliputi diantara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

1. Konsep Perencanaan Pengembangan Pondok Pesantren melalui Program Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat di Jember

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang inovatif. Kemampuan ini berfungsi sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan strategis, kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan organisasi dan menyajikannya secara lebih rinci atau detail dengan berbagai strategi, taktik, dan ide kreatif.

Pengembangan kewirausahaan di pesantren tidak hanya di fokuskan kepada para santri tetapi juga sangat penting di kalangan masyarakat. Sehingga pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember harus memiliki atau mempunyai ide – ide yang kreatif serta bisa menarik simpati masyarakat.

Program pengembangan kewirausahaan pesantren melalui santri di suatu pesantren ditata atau disusun sesuai kebutuhan para santri dan kebutuhan pesantren,. Ustadz yang ditugaskan untuk memenuhi kebutuhan santri, maka harus menjalankan tugasnya sesuai intruksi dari pimpinan pondok yaitu kyai atau pengasuh. ⁴⁶,

Dimana hal ini di sampaikan oleh Ikbal Ghozali yang merupakan salah satu Ustad di pesantren pada waktu di wawancarai sebagai berikut :

“Semua program yg ada di pesantren disesuaikan dengan kebutuhan para santri dan pesantren itu sendiri. Setiap program juga harus mendapatkan persetujuan dari kiai atau pengasuh, yang merupakan pimpinan tertinggi dan pemberi instruksi utama dalam struktur organisasi pesantren.”⁴⁷



4.2 Dokumentasi Ustadz Ikbal Ghozali

Hal tersebut di perkuat oleh Dr. K. Isomuddin, M.Pd.I yang merupakan salah satu putra pengasuh di tugaskan untuk menghendel wirausaha pesantren:

⁴⁶ Observasi, 17 Desember 2023

⁴⁷ Ikbal Ghozali, wawancara 18 Desember 2023

“Kebutuhan para santri dan pesantren selalu menjadi prioritas utama bagi saya. Penting untuk memiliki perencanaan yang baik karena perencanaan tersebut akan menjadi panduan dalam pelaksanaan program, baik program internal pesantren maupun program eksternal lainnya. Perencanaan akan membuat pelaksana program memiliki jalan dan tujuan yang jelas.”⁴⁸



4.3 Dokumentasi Kepala Pondok Miftahul Ulum Kalisat

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ustad Ikram Jailani yang merupakan salah satu ustads di pesantren yang mana dalam wawancaranya beliau meyanpaikan :

“Proses perencanaan terdiri dari beberapa tahapan, tetapi jika disederhanakan, terdapat dua tahap utama yaitu tahap persiapan dan perancangan. Tahap persiapan melibatkan menentukan kebutuhan, mendapatkan dukungan dari pimpinan, dan menetapkan fondasi untuk bimbingan..”⁴⁹

⁴⁸ Dr. K. Isomuddin, M.Pd.I, wawancara 18 Desember 2023

⁴⁹ Ikram Jailani, wawancara 18 Desember 2023



4.4 Dokumtasi Ustadz Ikram Jailani

Salah satu ustad, Ustad Ikbal Ghozali, menegaskan selama wawancara bahwa:

“ Mas disini ada beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap perencanaan diantaranya; menentukan kebutuhan santri seperti bagaimana cara santri itu bisa berwirausaha dengan baik, lalu cara pengembangan keterampilan santri dalam berwirausaha serta memahami nilai – nilai etika dan moral berwirausaha kemudian mendapat dukungan atau dorongan dari pimpinan serta pengasuh dalam melaksanakan program tersebut dan menetapkan apa saja program yang akan di lakukan di pesantren.⁵⁰”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut pengembangan pesantren melalui program kewirausahaan santri ada dua tahap yaitu pada tahap persiapan dan tahap perencanaan. Tahap pertama yaitu persiapan, dimana persiapan ini berisi tentang kebutuhan santri serta dukungan dari pengasuh atau pimpinan pesantren dan menetapkan program – program yang akan di laksanakan dalam berwirausaha. Tahap kedua yaitu tahap perencanaan, dimana pesantren membuat atau menyusun kegiatan/program yang akan di laksanakan untuk satu tahun kedepannya.

⁵⁰ Ustadz Ikbal Ghozali, wawancara 19 Desember 2023

Program – program tersebut harus semenarik mungkin agar bisa menarik para konsumen.

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu ustadz pesantren yaitu ustadz Rifal aziz yang menyatakan bahwa;

“ Dalam perencanaan pengembangan pesantren bisa melalui beberapa langkah diantaranya, pesantren harus bisa mengetahui potensi santri dalam berwirausaha, lalu pesantren harus menyediakan fasilitas untuk pelatihan kewirausahaan santri minimal 1 bulan satu kali dan yang terakhir; membangun jaringan dengan bisnis lainnya untuk mendukung praktek pengembangan kewirausahaan santri serta evaluasi secara teratur”.⁵¹

foto

Hal ini juga di perkuat oleh pendapat salah satu ustadz pesantren yaitu ustadz Ikram Jailani yang merupakan salah satu pengurus pesantren, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk memudahkan pembuatan program perencanaan maka harus di lakukan secara berurutan contohnya, sebelum penyusunan perencanaan dalam proses pembuatan program, program akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pada tahap penentuan kebutuhan.”⁵²

Hal ini di perkuat ustadzah faiz yang menyatakan bahwa:

“ Program yang akan di laksanakan di pesantren merupakan penjabaran dari beberapa tahap awal persiapan mengenai untuk kebutuhan santri, karena program ini akan menjawab semua untuk kebutuhan santri supaya santri bisa berwirausaha dengan baik”⁵³

⁵¹ Ustadz Rifal Azizi, wawancara 19 Desember 2023

⁵² Ustadz Ikram Jailani, wawancara 19 Desember 2023

⁵³ Ustadzah Faizatul, wawancara 20 Desember 2023



4.5 Observasi Rapat Pengurus PP. Miftahul Ulum Kalisat⁵⁴

Dari hasil wawancara di perkuat pula oleh hasil observasi yang peneliti lakukan saat mengikuti kegiatan rapat pengurus PP. Miftahul Ulum Kalisat yang membahas tentang persiapan dan perencanaan mengenai kewirausahaan santri.

Saat pengurus menentukan kebutuhan, terlihat bahwa para santri kurang memiliki kemampuan bisnis. Oleh karena itu, diputuskan bahwa program kewirausahaan santri diperlukan agar para santri tertarik dan mampu mengembangkan keterampilan berwirausaha. Dalam wirausaha santri juga perlu adanya pendampingan seraca tidak langsung santr masih kurang berpotensi kalau belum di bimbing.

Pendekatan pendampingan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pendampingan individu dilakukan oleh seorang ustadz yang bertugas untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada santri yang kurang tertarik dan memahami pentingnya berwirausaha. Pendampingan kelompok, di sisi lain, adalah bentuk bantuan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan dinamika

⁵⁴ PP. Miftahul Ulum Kalisat “Rapat pengurus” 20 Desember 2023

kelompok. Melalui pendampingan kelompok, para santri memiliki kesempatan untuk membahas dan mengatasi masalah secara bersama-sama dengan dukungan dari dinamika kelompok yang mendorong motivasi untuk berwirausaha.

Ini juga sesuai dengan pernyataan ustadz Ikbal Ghozali, yang menyatakan bahwa :

“Setelah melakukan penentuan kebutuhan oleh kami sebagai ustadz dan pengurus, kami merancang program bimbingan dan pembinaan kewirausahaan baik secara individu maupun kelompok. Tujuan program ini adalah untuk mendorong guru untuk menjadi pengusaha. Tahap penyusunan program kewirausahaan santri mencakup hal-hal tersebut..⁵⁵

Hal ini juga di tambahkan oleh Ustadzah Khofi dalam wawancaranya, beliau menyatakan bahwa:

“Setelah menyusun beberapa program, langkah selanjutnya adalah penyusunan program yang lebih rinci. Informasi lebih lengkap diberikan pada tahap ini. Ini termasuk menentukan jadwal pembinaan individu dan kelompok serta menentukan sumber daya manusia yang akan terlibat dalam program. Selain itu, sangat penting untuk merencanakan motivasi yang akan diberikan kepada santri. Ini perlu dilakukan sejak awal agar program dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan, termasuk memotivasi santri untuk berwirausaha. Selain itu, juga perlu menetapkan jadwal evaluasi untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan sebelumnya..⁵⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa konsep perencanaan pengembangan pesantren melalui program kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Klaista di Jember terdiri dari beberapa tahap, yaitu persiapan dan perencanaan. Pada tahap persiapan, pesantren harus menentukan kebutuhan santri, mendapatkan dukungan dari pimpinan dan

⁵⁵ Ustadz Ikbal Ghozali, wawancara 20 Desember 2023

⁵⁶ Ustadzah Khofi, wawancara 20 Desember 2023

pengasuh untuk mengembangkan kewirausahaan, dan menetapkan dasar program yang akan dilaksanakan. Tahap perancangan ini juga mencakup menyusun program dari penentuan kebutuhan dan waktu pelaksanaan, memfasilitasi program kewirausahaan, dan menggali potensi usaha santri.

2. Pola pelaksanaan Pengembangan Pondok Pesantren melalui Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember

Pola Pelaksanaan Pengembangan Pondok pesantren Melalui Program Kewirausahaan Santri di Miftahul Ulum Kalisat Jember itu harus sesuai dengan rencana yang telah di diskusi dengan pimpinan pondok mengenai perencanaan pengembangan pesantren. Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember pola pelaksanaannya menggunakan pembinaan individu dan kelompok dalam berwirausaha, dalam hal ini yang langsung di pimpin oleh Ustadz yang bertugas atau yang di tugaskan oleh pesantren untuk membimbing santri dalam mengembangkan potensinya dalam bidang kewirausahaan, baik dari segi Individu maupun kelompok.⁵⁷

Hal ini juga di jelaskan oleh salah satu ustadz pesantren yaitu ustadz Rifal aziz yang menyatakan bahwa:

“ Untuk pelaksanaan prosedur kewirausahaan pesantren memang wajib di dampingin oleh ustad atau asatidz, baik itu individu atau kelompok, kadang saya selaku pengurus pesantren sering mengikuti program tersebut sembari memantau atau memastikan kegiatan ini berjalan sesuai prosedur atau berjalan dengan baik”.⁵⁸

⁵⁷ Observasi, Dr, K. Moh Isomuddin, M.Pd.I 22 Desember 2023

⁵⁸ Ustadz Rifal Azizi, wawancara 22 Desember 2023



4.6 Gambar Wawancara Ketua Pengurus PP. Miftahul Ulum Kalisat

Hasil observasi peneliti, bahwa prosedur pelaksanaan kewirausahaan santri langsung di dampingin oleh salah satu ustadz baik individu maupun kelompok.

Untuk mengatasi jumlah santri yang banyak, proses pendampingan oleh ustadz dilakukan secara bergantian atau sesuai dengan tanggung jawab masing-masing ustadz terhadap wirausaha tertentu. Untuk kelompok yang sudah menjadi tanggung jawab seorang ustadz, pendampingan tetap dilakukan oleh ustadz tersebut. Hal ini dikarenakan ustadz tersebut sudah memahami wirausaha yang sedang dijalankan dan juga karakteristik dari masing-masing santri dalam kelompoknya..

Hal ini juga di perkuat oleh ustadz Aang Salman yang menyatakan bahwa:

“ Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember ada beberapa usaha yang di kembang melalui santri untuk pengembangan pesantren di antaranya usaha koperasi, menjahit dan di bidang pertanian yang di pimpin langsung oleh kepala pondok. Koperasi santri taman ini di bangun untuk memudahkan kebutuhan santri,

yang dimana koperasi disini menjual semua kebutuhan santri di antaranya alat mandi, kitab – kitab , serta out fits seperti kaos santri taman, jaket santri taman serta Kopyah santri taman serta lain lainnya. Koperasi ini di kelola di bawah naungan pesantren dan di pantau serta di bombing oleh pengurus pesantren yang bertugas dalam kewirausahaan.⁵⁹

Hal ini senada juga dengan yang di sampaikan oleh Ustadz Ikbak

Ghozali yang menyatakan bahwa:

“Di sini, bagian koperasi bertanggung jawab dalam menyediakan kebutuhan para santri, seperti alat tulis, alat mandi, dan lain-lain. Untuk mengelola koperasi, kami telah membuat jadwal dan struktur yang telah disepakati sebelumnya dengan pengasuh dan kepala pondok. Dua tujuan utama dipenuhi dengan hasil koperasi: pertama, untuk memperluas koperasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan para santri, dan kedua, sebagian dari hasil digunakan untuk kas pesantren.⁶⁰



4.7 Dokumentasi Koperasi PP. Miftahul Ulum Kalisat

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan pengurus, peneliti juga melaksanakan observasi ke koperasi Pesantren Miftahul Ulum Kalisat yang menjual beberapa kebutuhan santri seperti alat mandi, kitab kuning dan alat sekolah.

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh Ustadz Muzammil selaku salah satu ustadz yang menyatakan bahwa;

“ Dengan adanya koperasi ini, sangatlah membantu para santri untuk memenuhi kebutuhannya di pesantren contohnya mas, kita buku, alat mandi maupun kitab dan lain –lainnya habis, kiita tidak usah keluar atau izin keluar untuk membeli itu semua mas karena

⁵⁹ Ustadz Aang salman, wawancara 23 Desember 2023

⁶⁰ Ustadz Ikbak Ghozali, wawancara 23 Desember 2023

di koperasi pesantren sudah di sediakan. Dan juga untuk masalah perizinan juga harus sama orang tua kalau mau keluar dari pesantren mas.⁶¹

Untuk pemilihan atau mengadakan koperasi (wirausaha) ini sangatlah penting dan bermanfaat bagi para santri dan masyarakat sekitar pesantren karena dengan adanya koperasi santri tidak mudah untuk alasan izin keluar membeli kebutuhannya, selain memudahkan para santri pesantren juga bisa mengajarkan berwirausaha kepada santri untuk salah satu bekal kita nanti pasca boyong dari pesantren, jadi bukan hanya ilmu agama yang kita dapatkan melainkan ilmu lainnya seperti di bidang wirausaha. Selain koperasi Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember juga memiliki usaha lainnya seperti Usaha Menjahit dan di bidang pertanian. Yang mana ini juga sangatlah penting terutama bagi santri wati di bidang menjahit.

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu Ustadzah Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember yaitu ustadzah Andini, beliau menyampaikan dalam wawancaranya bahwa:

“Awal mula ada kursus menjahit dipondok itu angkatan pertama saya dek. Kebetulan pondok kan dapat mesin itu sumbangan dari siapa gitu dulu lupa saya, dari PLN sepertinya. Kemudian nyai musyawarah sama saya dan mbak Hida yg kebetulan alumni dan pintar menjahit. Untuk mengadakan kursus menjahit dek , biar kepakai dan bermanfaat mesinnya. Terus saya dipakon (suruh) mencari santri yang berminat untuk ikut kursus menjahit. Terutama ditujukan kepada santri yang tidak sekolah formal Dan ternyata ada beberapa santri sekitar 9/10 orang yang berminat termasuk saya .Ya tujuan nyai itu agar santri yang tidak sekolah formal bisa belajar juga mempunyai masa depan, kelak ketika

⁶¹ Ustadz Muzammil, wawancara 25 Desember 2023

keluarga biar tidak bingung mau ngapain . Dan juga bisa membantu mencari income keluarga. " Debnah nyai ".

Ya sudah saya ikut kursusnya ketika itu seminggu 2 kali. Ternyata itu bermanfaat bagi saya sendiri, terutama juga dapat menambah wawasan saya dek dan menambah kesibukan saya juga dipondok. Dan bisa mecari barokah lewat menjahit baju (rasokan) keluarga pesantren□. Juga ketika ada acara misalnya imtihan (untuk seragam santri) saya juga ikut menjahit. Hasilnya bisa masuk ke income pesantren untuk kemajuan kursus menjahit dek.⁶²

Ini juga sesuai dengan pernyataan ustadzah pesantren Fifi, yang mengatakan dalam wawancara:

“Menurut saya pribadi, saya sangat senang dengan adanya koperasi salah satunya kursus menjahit di pondok pesantren karena menurut pandangan saya kursus menjahit di pondok pesantren ialah suatu yang positif dan bermanfaat. Dengan adanya kursus menjahit dapat memberikan kesempatan bagi para santri untuk mempelajari keterampilan baru yang dapat berguna dalm kehidupan sehari hari maupun masa depan.

Selain itu, kursus menjahit juga dapat melengkapi pendidikan agama yang ada di pondok pesantren, dengan mempelajari keterampilan seperti menjahit para santri dapat mengembangkan kemampuan dan bakat mereka yang dapat mereka manfaatkan. Saya percaya bahwa, pendidikan yang mencakup aspek keagamaan dan keterampilan dapat membantu para

⁶² Ustadzah Andini, wawancara 27 Desember 2023

santri menjadi individu yang lebih mandiri, kreatif, dan dapat berkontribusi baik bagi masyarakat.”⁶³



4.8 Dokumentasi Arahan dari Ketua Ekstra menjahit⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, ekstra menjahit sangat bermanfaat untuk santri putri memperoleh keterampilan baru dan ilmu mengenai menjahit yang di pimpin langsung oleh bak hilda selaku ketua ekstra menjahit di pesantren Miftahul Ulum Kalisat.

Hal ini juga di perkuat oleh salah satu ustadzah pesantren yaitu ustadzah Eli yang menyatakan dalam wawancaranya bahwa :

“ Kegiatan menjahit ini sangat dibutuhkan dan bisa membantu saya dalam belajar menjahit seperti kemarin, saya hanya memiliki satu seragam seragam karena salah satunya sobek, jadi saya segera membawanya ke bagian menjahit pesantren. Mereka membantu saya menjahit kembali seragam saya sehingga saya bisa menggunakannya keesokan harinya di sekolah. Sejak hari itu, saya mulai ikut serta dan belajar menjahit bersama mereka yang lebih senior dan lebih berpengalaman dari saya.”⁶⁵

⁶³ Ustadzah Fifi, wawancara 29 Desember 2023

⁶⁴ PP. Miftahul Ulum Kalisat, “ Arahan dari ketua Ekstra Menjahit” 29 Desember 2023

⁶⁵ Ustadzah Eli, wawancara 29 Desember 2023

Ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Ustadzah Andini yang merupakan salah satu pengurus pesantren dalam wawancara menyatakan bahwa :

“ Kegiatan menjahit ini dek, ekstrakurikuler menjahit di pesantren juga diikuti oleh santriwati yang sebelumnya telah mengikuti kegiatan tersebut. Bagian menjahit, seperti bagian koperasi, memiliki struktur dan petugas yang telah ditetapkan sebelumnya dengan persetujuan pengasuh putri. Kegiatan menjahit dilakukan oleh santri yang sudah memiliki kemampuan dan keahlian dalam menjahit, serta oleh mereka yang baru belajar. Para santri yang sudah mahir dalam menjahit akan mengajari santri yang masih belajar, seperti yang kami lakukan kemarin ketika membuat taplak yang menjadi milik pengasuh.⁶⁶



4.9 Dokumentasi Ekstra Menjahit

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwasannya wirausaha yang berada di pesantren harus bisa di manfaatkan betul oleh santri dan bermanfaat untuk kepetingan pondok dan para santri Miftahul Ulum kalisat Jember. Dan dapat mempermudah santri untuk memenuhi kebutuhannya di pesantren baik dari alat mandi, seragaman , alat tulis dan lain – lainnya. Dan juga bisa menjadi jembatan mencari barokah para guru dalam mengabdikan melalui kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember. Selain wirausaha di bidang Koperasi dan Menjahit, pesantren juga memiliki satu wirausaha lagi yaitu

⁶⁶ Ustadzah Andini, wawancara 30 Desember 2023

di bidang pertanian yang di kelola oleh santri sendiri. Dimana santri juga belajar ilmu agama seperti Ilmu fikih, ilmu akhlak dan ilmu lainnya.

Ini juga sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh M. Alex, salah satu pengurus Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember, yang mengatakan dalam wawancaranya:

“ Gini mas, di Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember ini memiliki beberapa wirausaha salah satu yaitu di bidang pertanian yang kebetulan saya yang disuruh menghandel di sawah mas. Jadi santri disini yang tidak memiliki kesibukan atau yang tidak sekolah formal yang di utamakan untuk ikut dalam merawat atau mengembangkan wirausaha di pertanian”.⁶⁷

Hal ini juga senada dengan yang di sampaikan oleh Fauzan, salah satu pengurus Miftahul Ulum Kalisat di Jember, yang menyatakan bahwa:

“ Selain kami di ajari ilmu – ilmu agama, kami disini juga di ajarkan berwirausaha salah satunya di bidang pertanian mas bagaimana kita bertani, bagaimana cara mengelola sawah dan lainnya. Bertani disini bukan berarti kita terjun sendirian tetapi orang yang mendampingi kita dalam bertani itu mas sembari mengajari kita bertani yang baik.”⁶⁸

Hal ini juga di perkuat oleh Irfan yang merupakan salah satu pengurus juga di pesantren yang menyatakan bahwa :

“Di sini, bertani bukan berarti para santri harus langsung terjun ke sawah dan menanam di lahan yang luas. Mereka diajarkan bagaimana memanfaatkan lahan yang tidak terlalu luas untuk menanam, atau bahkan menanam menggunakan media selain tanah. Sebagai contoh, kemarin kami mencoba menanam sayur sawi menggunakan metode hidroponik, yaitu menanam tanaman sayur tanpa menggunakan media tanah. Percobaan ini berhasil dengan baik dan kami berhasil mendapatkan hasil panen sayur sawi yang sehat”.⁶⁹

⁶⁷ M. Alex, wawancara 01 Januari 2024

⁶⁸ Fauzan, wawancara 01 Januari 2024

⁶⁹ M. Alex , wawancara 01 Januari 2024

Hamdani yang merupakan selaku salah satu pengurus pesantren juga menambahkan bahwa :

“ Kemaren kami di bagian pertanian mencoba menanam kunyit pada area tanah yang lumayan luas di bawah gunung taman, Alhamdulillah hasilnya maksimal dengan perawatan yang baik menggunakan pupuk organik sesuai arahan dari kepala pondok sehingga menghasilkan tanah yang subur dan buah yang baik tetapi harganya yang kurang bersahabat waktu itu mas.⁷⁰

Fauzan, Seorang santri post di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat di

Jember juga menyatakan hal yang serupa, seperti yang disebutkan di bawah ini:

“ Alhamdulillah saya pribadi sangat senang kerana bisa berpartisipasi dalam wirausaha di pesantren di segi pertanian, dimana di sini saya banyak di ajarkan ilmu baru yaitu tentang pertanian, disini saya juga di ajarkan bagaimana cara memanfaatkan lahan dan mengelola lahan untuk bertani. Saya sangat menyukai pengalaman membuat tanaman hidroponik, meskipun pada awalnya sulit untuk memulainya. Namun, setelah memiliki tempat yang sesuai untuk menanam, seperti yang kami lakukan kemarin, kami berhasil menghasilkan sayur sawi. Hasil panen tersebut kami jual untuk mendapatkan modal kembali dan juga untuk mengembangkan bidang pertanian di pesantren”⁷¹

Menurut informasi dan wawancara yang dikumpulkan oleh peneliti, pola pelaksanaan pengembangan pesantren melalui program kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember menunjukkan bahwa pesantren memiliki beberapa usaha, seperti koperasi, menjahit, dan pertanian.. Koperasi sendiri menyediakan semua kebutuhan sehari-hari para santri, termasuk alat mandi., alat sekolah, out fit seperti kaos, kopyah dan jaket santri taman dengan tujuan memudahkan santri untuk memenuhi kebutuhannya di pesantren dan agar santri tidak perlu

⁷⁰ Hamdani, wawancara 03 Januari 2024

⁷¹ Fauzan , wawancara 03 Januari 2024

izin keluar untuk memenuhi kebutuhannya apalagi perizinan keluar pesantren cukup rumit. Selanjutnya, bagian kedua, menjahit, diikuti oleh santri yang sudah mahir dan baru belajar, sehingga santri yang sudah mahir dapat mengajari santri yang baru belajar. Menjahit sendiri di pilih karena bisa membantu santri terkait pakaian mereka dan sebagai salah satu bekal nanti pasca boyong dari pesantren serta yang paling utama mencari barokah dari para guru di pesantren.

Kemudian yang terakhir yaitu bidang pertanian yang santri yang ikut berpartisipasi dalam sawah lebih diajarkan untuk mengelola dan memanfaatkan lahan dengan baik serta menanam pada sayurab pada media tanah atau secara hidroponik.

3. Model evaluasi Pengembangan Pondok Pesantren melalui Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember

Evaluasi merupakan proses penilaian atau analisis terhadap suatu keadaan, program atau aktivitas untuk menentukan sejauh mana mencapai tujuan yang diinginkan atau suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Salah satu cara untuk mengevaluasi keberhasilan program adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dalam sebuah program ini sangat penting karena untuk mengukur program yang telah di laksanakan, dengan adanya evaluasi bisa di lihat keberhasilan suatu program dan juga bisa di lihat apa saja yang harus di perbaiki dari kesalahan dalam program tersebut.

Evaluasi memiliki arti sebagai proses untuk melakukan perencanaan ulang. Selain itu, Evaluasi juga berfungsi sebagai administrasi, dan tugas terakhir dalam manajemen adalah mengumpulkan dan menggabungkan data sesuai dengan tujuan.

Dalam kegiatan kewirausahaan mempunyai tujuan diantaranya tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi kewirausahaan yaitu penilaian terhadap keterlibatan dan kemajuan santri dalam kegiatan kewirausahaan dan dapat melihat sebesar mana minat santri dalam berwirausaha. Evaluasi ini juga dapat mempertimbangkan aspek moral dan etika santri dalam kewirausahaan santri di pesantren. Sedangkan tujuan khusus evaluasi kewirausahaan sendiri itu pengembangan keterampilan santri dalam kewirausahaan di pesantren, peningkatan kreativitas dan inovasi santri dalam kewirausahaan serta untuk memberitahu betapa pentingnya kemampuan dalam kewirausahaan.

Jadi selain santri di bekali ilmu agama, santri juga dapat mempelajari ilmu kewirausahaan dalam pesantren melalui ilmu taklimul muta'allim yaitu tentang etika.

Proses evaluasi kewirausahaan di Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember terdiri dari beberapa tahapan seperti yang sudah di jalankan dalam program kewirausahaan, setelah program tersebut dijalankan maka ada yang namanya analisis atau evaluasi mengenai program yang telah dijalankan tersebut serta tindak lanjut untuk program selanjutnya.

Ini sesuai dengan apa yang dikatakan Dr. Moh Isomuddin, M.Pd., kepala Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember saat diwawancarai, mengatakan bahwa:

Dalam melakukan evaluasi terhadap program kewirausahaan yang telah dilaksanakan, kami sebagai pengurus memastikan untuk meninjau program yang telah berjalan selama satu tahun karena terkadang ada program yang telah direncanakan sebelumnya tetapi tidak terlaksana dengan baik.⁷²

Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh ustadz Liandi yang merupakan pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember yang menyampaikan bahwa :

“ Disini mas, untuk evaluasi kita mengadakan 1 bulan satu kali atau laporan kepada pengasuh untuk perkembangan kewirausahaan di pesantren, evaluasi di sini juga untuk menilai kinerja kita selama satu bulan apa ada kenaikan atau penurunan”⁷³



4.10 Dokumentasi Rapat Evaluasi Bulanan⁷⁴

⁷² Dr. Moh isomuddin, M.Pd, Wawancara 05 Januari 2024

⁷³ Ustadz liandi, wawancara 05 Januari 2024

⁷⁴ PP. Miftahul Ulum Kalisat, “ Rapat Bulanan Pengurus” 06 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menemukan program yang sudah di jalankan dalam kewirausahaan santri di pesantren, setelah program tersebut baru kita masuk pada tahap analisis terhadap program – program yang di jalankan untuk melihat kelebihan maupun kekurangannya dalam eunterprener santri di Pondok Pesantren Miftahul ulum Kalisat Jember.

Dan juga efektif tidaknya program dalam membantu santri untuk bisa lebih paham dalam bidang kewirausahaan bagi santri, karena santri di identic dengan ngaji, ngaji dan ngaji.

Hal ini juga di sampaikan oleh ustadz Rifal aziz selaku pengurus pesantren yang menyampaikan bahwa :

“Dalam tahap analisis, dapat dikatakan bahwa ini merupakan inti dari proses evaluasi. Dari tahap ini, kita dapat mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak. Tahap analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi dorongan santri untuk berwirausaha, baik sebelum maupun setelah program dilaksanakan. Untuk melakukan analisis ini, penting untuk berkomunikasi dengan guru, pengurus, dan bagian kewirausahaan agar informasi yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan di lapangan.”⁷⁵

Fifi fatmawati selaku ustadzah di pesantren Miftahul ulum kalisat Jember juga menyampaikan bahwa :

“ Alhamdulillah dek, komunikasi kami (pengurus) dengan bagian kewirausahaan berjalan dengan baik, kami selalu berkomunikasi demi kepentingan pesantren dan kemajuan kewirausahaan pesantren, dengan begini kita bisa lebih mudah untuk analisis program yang sudah di jalankan.”⁷⁶

⁷⁵ Ustadz Rifal Azizi, wawancara 07 Januari 2024

⁷⁶ Ustadzah Fifi, wawancara 07 Januari 2024

Analisis yang dilakukan oleh ustadz bersama pengurus serta bagian kewirausahaan santri di pesantren dengan melakukan komunikasi yang baik untuk memajukan kewirausahaan pesantren dan sebagai dasar untuk program lanjutan, apakah ada perubahan atau penambahan.

Dimana hal ini juga disampaikan oleh Ikbal Ghozali selaku ustadz pesantren yang dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

“Gini mas, sistem evaluasi kami tidak hanya berhenti pada tahap analisis; itu juga mencakup bagaimana hasil analisis dapat diterapkan. Hasil analisis digunakan untuk membuat program yang diperbarui atau ditambahkan. Program yang telah berjalan akan diperbaiki atau dibuat program baru untuk diterapkan jika dianggap kurang memadai”.⁷⁷

Ini juga sesuai dengan ucapan Ustadzah Andini Hikmah yang merupakan pengurus pesantren, dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

“ Gini dek, untuk tindak lanjut setelah analisi, baru kita mengadakan evaluasi sendiri di bagian kewirausahaan dengan pengurus pesantren dek, kita itu rapat terlebih dahulu dan digunakan untuk program perencanaan selanjutnya untuk meningkatkan atau memajukan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember”.⁷⁸

Menurut informasi yang dikumpulkan dan wawancara yang dilakukan, model evaluasi pengembangan pesantren untuk program kewirausahaan santri di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat Jember dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama melibatkan pelaksanaan program dan analisisnya. Tahap kedua melibatkan pengurus, ustadz, dan bagian kewirausahaan untuk mengembangkan kewirausahaan santri.

⁷⁷ Ustadz Ikbal Ghozali, wawancara 10 Januari 2024

⁷⁸ Ustadzah Andini Hikmah, wawancara 10 Desember 2024

Tahap ketiga adalah untuk mengevaluasi hasil dari perubahan program yang telah dibuat atau menembah program jika dibutuhkan.

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember menggunakan berbagai pendekatan kewirausahaan. Konsep perencanaan pengembangan pesantren melalui kewirausahaan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember, pola pelaksanaan pengembangan pesantren melalui kewirausahaan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember, evaluasi pengembangan.

1. Konsep Perencanaan Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember.

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember menunjukkan bahwa konsep perencanaan pengembangan pondok pesantren melalui program kewirausahaan santri memiliki beberapa tahapan, termasuk tahapan persiapan dan perencanaan.

Di tahap persiapan ini, pengurus bagian kewirausahaan menyiapkan semua kebutuhan santri. Pada tahap perencanaan ini, berbicara tentang membuat program, orang-orang yang akan mengisi program, dan cara penyampaiannya.

Ada enam prinsip yang harus diterapkan untuk membentuk jiwa kewirausahaan santri..⁷⁹

a. Merasa yakin

Keyakinan diri adalah kombinasi sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan tertentu. Dalam praktiknya, ini melibatkan sikap dan keyakinan seseorang dalam mengevaluasi, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sedang dilakukan secara langsung. Akibatnya, kepercayaan diri melibatkan prinsip-prinsip seperti keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidakbergantungan. Orang yang percaya diri cenderung percaya pada kemampuan mereka untuk berhasil..

Maka dari itu sikap ini harus di miliki oleh seorang kewirausahaan atau santri untuk meningkatkan kualitasnya dalam berwirausaha.

b. Berorientasi

berarti fokus pada nilai-nilai seperti motivasi berprestasi, orientasi pada keuntungan, ketabahan dan ketekunan, dorongan yang kuat, energik, dan inisiatif. Inisiatif berarti mencari dan memulai sesuatu. Untuk memulai, diperlukan niat dan tekad yang kuat serta motivasi yang tinggi.

c. Mengambil resiko dengan berani

adalah salah satu prinsip utama kewirausahaan. Memulai atau mengambil inisiatif akan sulit bagi seorang wirausaha yang tidak mau

⁷⁹ Firmansyah,dkk "Membangun jiwa entrepreneur pada santri melalui kelas kewirausahaan." Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1.1 (2020): 28-35.

mengambil risiko. Orang yang berani mengambil risiko adalah orang yang selalu ingin menjadi pemenang dan mencapai kesuksesan dengan cara yang benar. Namun, mengambil risiko harus dilakukan dengan bijak dan realistis. Berhasil menyelesaikan tugas dengan cara yang realistis akan membawa kepuasan yang besar.

d. Memiliki sikap pemimpin

Seorang wirausahawan selalu berusaha untuk membuat barang dan jasa yang mereka buat dengan cepat, menjadi yang pertama, dan segera tersedia di pasar. Mereka selalu membuat produk baru dan berbeda, menjadikan mereka pemimpin dalam proses pembuatan dan pemasaran. Mereka selalu memanfaatkan perbedaan sebagai cara untuk menambah nilai. Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan melihat perbedaan sebagai cara untuk membuat inovasi dan menciptakan nilai. Mereka selalu mencari kesempatan, terbuka untuk kritik dan saran, yang kemudian membantu mereka berkembang. Wirausahawan selalu ingin tampil dengan cara yang baru dan berbeda. Karya dan usaha yang berbeda akan dianggap sebagai sesuatu yang baru dan menawarkan peluang untuk sukses.

e. Mengutamakan masa depan

Dengan kata lain, orang-orang yang memiliki pandangan dan gagasan tentang masa depan selalu berusaha untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif. Mereka dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari apa yang ada. Mereka terus mencari

peluang dan tantangan untuk perubahan di masa depan, meskipun ada risiko yang mungkin terjadi. Wirausahawan menjadi tidak puas dengan pencapaian mereka saat ini karena pandangan ke depan ini. Oleh karena itu, mereka selalu mempersiapkan diri dan mencari peluang baru untuk masa depan yang lebih baik.

f. Kreatif dan innovative

Sikap ini memang harus ada pada diri seorang wirausaha. Sikap ini merupakan elemen-elemen keorisinalan individu. Seorang wirausahawan yang inovatif adalah orang yang inovatif dan selalu ingin tampil berbeda. Mereka juga percaya pada ide-ide baru. Mereka selalu tidak puas dengan metode yang sudah ada, meskipun metode tersebut cukup baik. Dalam pekerjaan mereka, mereka selalu menggunakan imajinasi dan mencari cara untuk tampil berbeda atau memanfaatkan perbedaan. Para santri juga memiliki sifat-sifat ini.

2. Pola Pelaksanaan Pengembangan Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember

Sebagai hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang Pola Pelaksanaan Pengembangan Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember, ditemukan bahwa ada tiga bidang kewirausahaan: koperasi, menjahit, dan pertanian.

Koperasi pesantren merupakan koperasi yang didirikan di area pondok pesantren untuk memenuhi seluruh kebutuhan warga (santri) yang berada di dalamnya. Namun pada zaman sekarang, Koperasi pesantren tidak hanya menyediakan atau melayani santri saja melainkan masyarakat juga dapat mengakses atau membeli di koperasi pesantren. Banyak sudah sebuah pesantren yang mendirikan koperasi itu bukan hanya untuk santri saja melainkan untuk masyarakat juga seperti pesantren raudatul ulum sumber waringin, pondok pesantren salafi'iyah situbondo dan lainnya.

Begitupun Koperasi pesantren taman sendiri juga menyediakan untuk para santri dan masyarakat sekitar juga. Koperasi ini sendiri menyediakan banyak kebutuhan para santri seperti alat tulis, alat mandi, kitab - kitab bahkan out fit juga sudah tersedia di koperasi taman sendiri. Tujuannya tidak hanya lain yaitu untuk memudahkan para santri memenuhi kebutuhannya di pesantren dan mengurangi santri untuk izin keluar pesantren untuk membeli kebutuhannya

Dan juga menyediakan warung nasi untuk santri pada malam hari, karena untuk memudahkan santri membeli nasi ketika pada malam hari agar tidak membeli di luar.

Tahap pelaksanaan program adalah tahap di mana program dijalankan sesuai dengan metode, jadwal, personel, target, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program yang telah

ditetapkan. Pelaksanaan ini juga melibatkan pengorganisasian semua komponen yang diperlukan untuk implementasi program.⁸⁰

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang menekankan prinsip-prinsip moral agama Islam sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Mereka menekankan pentingnya moral agama sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pesantren bukan hanya tempat di mana orang belajar agama dengan bangunan, kitab kuning, santri, dan kiyainya; lebih dari itu, pesantren juga mencakup masyarakat sekitarnya dan membentuk pola hubungan budaya, sosial, dan keagamaan yang sejalan dengan yang ada di pesantren atau memiliki orientasi pesantren. Tidak dapat dipungkiri bahwa pesantren mempengaruhi masyarakat sekitarnya dengan cara yang sama seperti yang ada di pesantren.

Pondok pesantren biasanya didirikan secara mandiri oleh ulama atau tokoh agama sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran agama Islam. Karena setiap pondok didirikan oleh ulama atau tokoh agama dengan visi dan misi yang berbeda-beda, kurikulum yang digunakan juga berbeda. Pesantren, bagaimanapun, memiliki tujuan yang

⁸⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008)

sama: menjadi tempat pendidikan dan pengembangan pengetahuan Islam serta tempat dakwah Islam.⁸¹

Beberapa aspek etika bisnis yang harus diperhatikan saat menjalankan bisnis termasuk aspek hukum yang harus diterapkan, seperti pengakuan kepemilikan, pengelolaan, dan pembagian harta. Etika bisnis Islam melarang monopoli, eksploitasi, diskriminasi, dan ketidakseimbangan hak dan kewajiban. Selain itu, etika bisnis Islam mengharuskan perusahaan yang tidak sehat.⁸²

Indiyo Gito Sudarmo memiliki berbagai jenis bisnis, seperti berikut

a. Ekstraktif

Merupakan jenis bisnis yang bergerak di sektor pertambangan atau melakukan kegiatan penggalian bahan tambang yang terdapat di dalam perut bumi.

b. Agrobisnis

Yaitu bisnis yang beroperasi di sektor pertanian

c. Industri

Adalah jenis bisnis yang beroperasi di sektor manufaktur atau bidang industry

⁸¹ Ayuana Aulia, *Pengembangan Kewirausahaan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kecamatan Seputih Lampung Tengah*. IAIN METRO. (Lampung:2008)

⁸² Rahmah, dkk, *Etika” Berbisnis Islam terhadap Praktik Eksploitasi pada Jual Beli Batu Kapur*. Jurnal Riset Ekonomi Syariah hal 37,(2012)

d. Jasa

Yaitu Bisnis yang bekerja dalam bidang jasa menghasilkan produk yang belum terwujud.⁸³

Di pesantren, para kiai berusaha membangun ekonomi umat yang berbasis pesantren, biasanya dengan menggunakan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat di sekitarnya. Jasa, perdagangan, agrobisnis, dan peternakan adalah beberapa pengembangan ekonomi yang biasa dilakukan di pesantren.

Konsep ini sejalan dengan hasil penelitian tentang Pola Pelaksanaan Pengembangan Pesantren dalam Kewirausahaan Santri di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat di Jember. Ada tiga bidang pengembangan ekonomi di pesantren ini. Pertama, semua santri tergabung dalam koperasi untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Kedua, santri yang sudah mahir dan yang masih belajar terlibat dalam kegiatan menjahit. Terakhir, di bidang pertanian, santri dididik untuk memanfaatkan lingkungan sekitar dengan menanam sayuran di lahan yang terbatas menggunakan teknik hidroponik atau media tanam yang tidak memerlukan tanah.

⁸³ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 1993), 3

3. Model Evaluasi Pengembangan Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember

Sebagai hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, model evaluasi pengembangan pesantren melalui program kewirausahaan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Kalisat di Jember memiliki tiga tahap pelaksanaan. Pada tahap pertama, pesantren memastikan program apa yang sudah berjalan, dan pada tahap kedua, melibatkan analisis program yang telah dilaksanakan, yang melibatkan para ustadz, pengurus pesantren, dan bagian kewirausahaan. Tahap ketiga yaitu menerapkan hasil analisis, dengan mengubah program yang sudah ada atau menambahkan program baru jika diperlukan.

Proses yang sistematis dan berkelanjutan yang disebut evaluasi dilakukan untuk menentukan kualitas, nilai, dan makna suatu hal berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk membuat keputusan yang tepat.⁸⁴

Menurut Afandi menyatakan bahwa ada 6 manfaat wirausahaan yaitu sebagai berikut :⁸⁵

- a. Memberikan kesempatan dan kebebasan seseorang untuk mengambil inisiatif dan mengendalikan kehidupan mereka sendiri.
- b. Melihat peluang dan mengambil tindakan penting.
- c. Mengembangkan potensi Anda.

⁸⁴ Zainal Arfiin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: jendran pendidikan islam kemenag RI, 2012), 8

⁸⁵ Fikri, Muhamad Agung Ali. "Evaluasi Pelaksanaan Program Kewirausahaan di Sekolah Insan Al Madani Bogor." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8.1 (2022): 233-240

- d. Mencapai keuntungan terbaik
- e. Mendapatkan pengakuan atas upayanya dan berpartisipasi secara aktif dalam komunitas.
- f. Meningkatkan kecintaannya terhadap pekerjaannya

Menurut McClelland ada 9 karakteristik dalam diri seorang wirausaha yaitu sebagai berikut :⁸⁶

- a. Dorongan untuk berprestasi

Sebagai dorongan atau motivasi internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan.

- b. Bertanggung jawab

Memilih untuk menggunakan sumber daya yang ada dan bekerja sendiri untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab penuh atas hasilnya. Mempertimbangkan kualitas

- c. Keyakinan mencapai keberhasilan

- d. Salah satu sifat yang sangat penting bagi seorang wirausahawan adalah keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mencapai kesuksesan. Mereka tetap melakukan tugas yang ada dan tetap percaya diri meskipun tidak semua fakta tersedia.

- e. Umpan Balik

- f. Optimis

- g. Orientasi masa depan

⁸⁶ Purwanti, Endang. "Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga." Among Makarti 5.1 (2013)

Seorang wirausahawan merencanakan dan berpikir proaktif, mencari dan mengantisipasi potensi masa depan. Kemampuan untuk mengatur

h. Pandangan tentang uang

Mereka mengutamakan keuntungan finansial dibandingkan dengan pentingnya prestasi kerja mereka. Mereka melihat uang hanya sebagai bukti pencapaian tujuan dan kemampuan mereka.

Sikap mental, kemampuan inovasi, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan daya juang adalah karakteristik yang sangat memengaruhi keberhasilan seorang wirausaha. Karakteristik-karakteristik ini bekerja sama dengan pengetahuan, keterampilan, dan kewaspadaan untuk menentukan keberhasilan usaha.

Menurut jabeen keberhasilan dalam usaha itu ada 4 sebagai berikut :⁸⁷

a. *Cash flow* (laporan kas)

Laporan keuangan untuk mengetahui setiap pemasukan dan pengeluaran sehingga kita dapat mengetahui keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan

b. Omzet

Sejumlah nilai total semua produk

c. Profitabilitas

Analisis keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan

⁸⁷ Indarto, Indarto, and Djoko Santoso. "Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13.1 (2020): 54-69

d. aset

semua sumber – sumber kepunyaan yang di harapkan bisa menghasilkan keuntungan

Selain itu, seorang ahli kewirausahaan bernama Sukardi telah menyimpulkan sembilan jenis sifat umum yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Sifat-sifat ini merupakan hasil dari studinya dan mencakup:

a. Sifat instrumental

Mampu merespons peluang serta kesempatan bisnis serta memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan dalam pekerjaan.

b. Sifat prestatif

Selalu berusaha untuk menjadi lebih baik, menerima umpan balik dengan baik, menyukai tantangan, dan selalu meningkatkan hasil kerja.

c. Sifat keluesan bersama orang lain

selalu bergaul dengan orang lain, menjalin hubungan baru, dan berusaha menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan.

d. Sifat kerja keras

Selalu terlibat dalam pekerjaan, tidak mudah menyerah sebelum selesai. Tidak pernah mengambil kesempatan untuk beristirahat, memberikan perhatian penuh pada pekerjaan, dan memiliki energi untuk tetap terlibat secara berkelanjutan.

e. Sifat percaya diri

Selalu optimis dalam segala hal yang dia lakukan dan percaya bahwa upayanya akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Jarang terlihat ragu-ragu ketika mereka penuh percaya diri dan langsung terlibat dalam kegiatan konkret.

f. Sikap siap mengambil resiko

Tidak takut menghadapi situasi yang tidak pasti ketika upayanya tidak menghasilkan hasil yang diinginkan. Berani melakukan kesalahan dan selalu siap untuk kegagalan. Setiap langkah dipertimbangkan dengan teliti. Swakendali adalah ketika seseorang benar-benar menentukan apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

g. Sifat inovatif

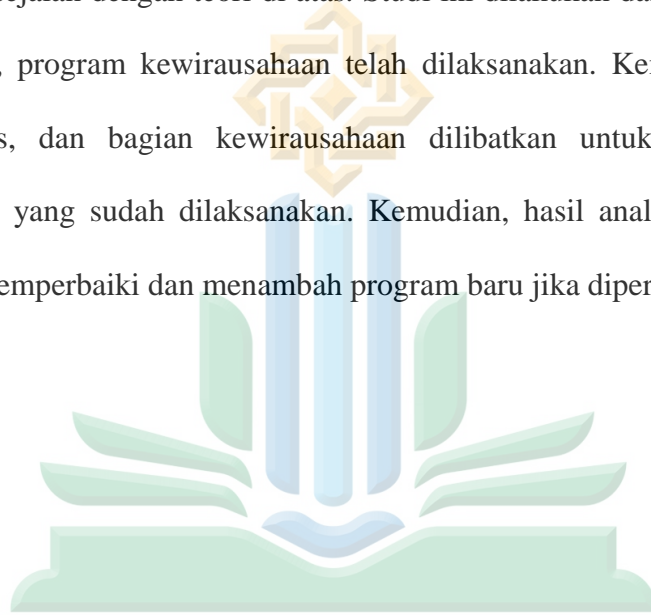
Senantiasa mencari metode baru untuk meningkatkan kinerja. Terbuka untuk ide, perspektif, dan temuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya.

h. Sifat mandiri

Semua orang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Bagaimana mereka bertindak terkait dengan keberhasilan dan kegagalan mereka. Dia senang mengambil keputusan dan bertindak sendiri, tidak bergantung pada orang lain. (Direktorat Kursus dan Kelembagaan).

Dalam hal pemberdayaan ekonomi umat, para kiai telah melakukan banyak upaya melalui beberapa pondok pesantren. Upaya ini biasanya didasarkan pada potensi lokal masyarakat di sekitarnya.

Hasil penelitian tentang Model Evaluasi Pengembangan Pesantren dalam Kewirausahaan Santri di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat di Jember sejalan dengan teori di atas. Studi ini dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, program kewirausahaan telah dilaksanakan. Kemudian, ustad, pengurus, dan bagian kewirausahaan dilibatkan untuk menganalisis program yang sudah dilaksanakan. Kemudian, hasil analisis digunakan untuk memperbaiki dan menambah program baru jika diperlukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat Jember, konsep pengembangan pesantren melalui program kewirausahaan santri melibatkan beberapa langkah penting. Ini dimulai dengan tahap persiapan, yang melibatkan identifikasi kebutuhan. Kemudian, tahap perencanaan berikutnya melibatkan pembuatan program berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan, mencakup aspek waktu, sumber daya manusia, dan konten program itu sendiri..
2. Pola Pelaksanaan Pengembangan Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Santri di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat Jember meliputi tiga bidang utama. Pertama adalah koperasi, yang memenuhi semua kebutuhan sehari-hari santri; kedua adalah penjahitan, yang dipenuhi oleh santri yang sudah berpengalaman dan baru belajar. Terakhir, pertanian. Di sini, santri dididik untuk memanfaatkan lingkungan dengan berkebun di lahan sempit dan menanam sayuran secara hidroponik daripada menggunakan media tanah.
3. Tiga langkah utama digunakan dalam model evaluasi pengembangan pesantren melalui program kewirausahaan santri di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat di Jember. Langkah pertama adalah memastikan bahwa semua program kewirausahaan telah dilaksanakan. Selanjutnya, langkah kedua melibatkan analisis program yang telah dilaksanakan, yang

melibatkan ustad, pengurus, dan bagian kewirausahaan dalam mengembangkan kewirausahaan santri. Langkah ketiga dan terakhir adalah menerapkan hasil analisis, dengan mengubah program yang sudah ada atau menambah program baru jika diperlukan.

B. Saran

Berdasarkan temuan, diskusi dan kesimpulan dari penelitian, penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Karena penelitian ini hanya mencakup beberapa program kewirausahaan di pesantren, seharusnya penelitian ini tentang Pengembangan Pesantren dalam Kewirausahaan Santri di Pesantren dapat dilanjutkan. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dan luas, penelitian ini dapat melibatkan lebih banyak subjek penelitian dan menggunakan fokus penelitian yang lebih spesifik..

2. Bagi Santri

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi untuk memahami lebih dalam tentang Pengembangan Pesantren dalam Kewirausahaan Santri di Pesantren. Selain itu penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi semua santri untuk meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

al-quran.com/quran/an-nisa/ayat-29 diakses tanggal 27 Maret 2023 pukul 22.20

Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24.

Aziz, Aceng Abdul.(2020). "*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur.*" *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5.3.233-254.

Aziz, Aceng Abdul.(2020). "*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur.*" UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

Azizah, Siti Nur. 2014. "*Pengelolaan Unit Usaha Pesantren*", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.

Cereswell, John W. 2010. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.

Fikri, Muhamad Agung Ali. "*Evaluasi Pelaksanaan Program Kewirausahaan di Sekolah Insan Al Madani Bogor.*" *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8.1 (2022): 233-240

Firmansyah,dkk(2020)."*Membangun jiwa entrepreneur pada santri melalui kelas kewirausahaan.*" *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2020): 28-35.

Ghazali , M. Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*, (Jakarta: IRP Press, 2001), h. 22

H.M,Sulthon Masyhud Dan Moh Khusnurdilo.2005, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta :Diva Pustaka),h. 90.

Haedari, Amin.,2004. "*Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*", (Jakarta: IRD Press.),h.11.

Hasanah, Uswatun.2018."*Fungsi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kana*". UIN Raden Intan Lampung,

<https://majoo.id/solusi/detail/karakter-wirausaha> diakses pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 14.36

<https://www.beritatren.com/pendidikan/pr-4754732292/sebutkan-3-tujuan-khusus-pondok-pesantren-temukan-penjelasan-dan-jawaban-lengkapnya-di-artikel-berikut-ini> diakses pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 09,33

Indarto, dan Djoko Santoso. "*Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah.*" *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13.1 (2020): 54-69.

- Irawan, Edi.(2019)"Pola Pengembangan Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 4.1
- James A.F Stoner, 1996. *Manajemen Jilid I*. Jakarta : Prenhallindo
- Kamaluddin, Kamaluddin. "*KEWIRAUSAHAAN DALAM PANDANGAN ISLAM.*" Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006). 16
- Kristiawan, Muhammad dkk. *Manajemen Pendidikan*. Jawa Barat, 2017
- Purwanti, Endang.2013. "*Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga.*" *Among Makarti* 5.1 (2013).
- Rahmah, H. A., & Eprianti, N. (2021). *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Eksploitasi (Pemanfaatan Berlebih) Pada Jual Beli Batu Kapur.* *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 37-41.
- Rawan, Edi.2019. "*Pola Pengembangan Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri.*" (Kediri: *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*). Hal 4.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020), 47-48.
- Sagala, Syaoful . *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan di Pondok Pesantren.* (Medan: jurnal tarbiyah). 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218
- Undang undang nomor 18 tahun 2019 "*tentang pesantren*"
- Winoto, suhadi. "*Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*". (Yogyakarta: LKiS, 2013), hal 4
- Zaenal, Agus.2013."*Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*", (Bandung : Alfabeta,), hal 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Andreyanto
NIM : 201101030028
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Institut : UIN kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan penundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa peksaan dari siapapun.

Jember, 25 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Muhammad Andreyanto
NIM.201101030028

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian





JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN PENGEMBANGAN PESANTREN MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PESANTREN MIFTAHUL ULUM KALISAT JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Pengembangan Pesantren 2. Kewirausahaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Manajemen pengembangan pesantren b. Pondok pesantren a. Pengertian 	<ol style="list-style-type: none"> a. Informasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh 2. Kepala pondok 3. Ustadz 4. Santri b. Dokumentasi c. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan Purposiv 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisa Data: 5. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Pesantren melalaui program Kewirausahaan Santri di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan Pengembangan Pesantren melalaui program Kewirausahaan Santri di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat Jember? 3. Bagaimana evaluasi Pengembangan Pesantren melalaui program Kewirausahaan Santri di Pesantren Mifathul Ulum Kalisat Jember?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KALISAT JEMBER

JURNALIS KEGIATAN PENELITIAN

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KALISAT JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Informasi	TTD
1	17 Desember 2023	Silaturahmi dan penyerahan surat ijin penelitian	Dr. Moh Isomuddin, M.Pd	
2	19 Desember 2023	Silaturahmi dan observasi	M. Rifal Azizi	
3	20 Desember 2023	Wawancara dengan Kepala Pondok	Dr. Moh Isomuddin, M.Pd	
4	22 Desember 2023	Wawancara kepada Ketua OSIP	Muhammad Rifal Azizi	
5	24 Desember 2023	Wawancara kepada Andini selaku ketua pengurus santri putri serta ketua ekstra Menjahit	Andini Hikmah	
6	24 Desember 2023	Wawancara ketua koperasi	Robiatus Sholeha, M.Ag	
7	27 Desember 2023	Wawancara penanggung jawab pertanian Pesantren	Ahmad Haris	
8	01 Januari 2024	Wawancara kepada 5 pengurus Pesantren Putra dan Putri	Pengurus Pesantren	
9	3 Januari 2024	Meminta Dokumentasi kepada santri yang bersangkutan	Pengurus Pesantren	
10	3 Januari 2024	Wawancara salah satu santri	Ikbal Firmansyah	
11	10 Januari 2024	Pengumpulan data terakhir dan maminta surat izin penelitian	M. Rifal Azizi	
12	15 Januari 2024	Tanda tangan surat selesai penelitian	Dr. Moh Isomuddin, M.Pd	

Jember, 15 Januari 2024

Kepala Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Kalisat Jember




Dr. Moh Isomuddin, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5034/In.20/3.a/PP.009/12/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember
Jl. Diponegoro 117 Gg. Pesantren Glagahwero - Kalisat Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101030028

Nama : MUHAMMAD ANDREYANTO

Semester : Semester tujuh

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Pengembangan Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. K.H. Achmad Rosyidi Baihaki

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Desember 2023

Dekan,

KH. KHOTIBUL UMAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT KAB. JEMBER
AKTA NOTARIS : No.19 Tanggal 12 Oktober 2015
SK.KemenKumHam : AHU-0016864.AH.01.04 Th.2015
Nomor Ijin Operasional : 72/35/09/10 Tanggal 27 Juli 2015

Sekretariat : Jl. Diponegoro Gg. Pesantren Glagahwero Kalisat Jember 68193 Telp. 0331 591515

Nomor : YPMUK.PPMU/PP.00.7/076/SK/07/2024
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Jember, 16 Januari 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. K. Moh. Isomuddin, M.Pd.
Jabatan : Kepala Pondok Miftahul Ulum Kalisat

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ANDREYANTO
NIM : 201101030028
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Pengembangan Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember

Benar benar telah melakukan penelitian di Lembaga kami sejak 17 Desember sampai 16 Januari 2024. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala
PP. Miftahul Ulum Kalisat



Dr. K. Moh Isomuddin, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Apa tujuan dari kewirausahaan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Kalisat ?
2. apa saja kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat ?
4. Bagaimana konsep Perencanaan pengembangan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat ?
5. Bagaimana pola Pelaksanaan pengembangan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat ?
6. Bagaimana pondok pesantren dalam mengevaluasi pelaksanaan kewirausahaan ?
7. Bagaimana Model evaluasi pondok pesantren dalam kegiatan kewirausahaan ?

B. Pedoman Observasi

1. Aktivitas pengelolaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember ?
2. Keterlibatan pengurus dan santri dalam mengelola kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember ?
2. Profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember ?
3. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember?
4. Data Ustadz
5. Data Santri
6. Struktur Organisasi
7. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kewirausahaan santri do pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Pondok PP. Miftahul Ulum Kalisat : Dr. K. Moh Isomuddin M.Pd.



Kegiatan Ekstra Menjahit



Wawancara dengan Ustadz Irfan



Wawancara dengan santri



Kegiatan Ekstra menjahit



Pengajian Rutin kitab



Wawancara dengan ketua Pengurus Pesantren



Wawancara dengan Ustadz Ikram J

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Muhammad Andreyanto
NIM : 201101030028
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Karya Ilmiah : Manajemen Pengembangan Pesantren Melalui Program Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember

Telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (15,8 %)

1. BAB I : 28%
2. BAB II : 15%
3. BAB III : 22%
4. BAB IV : 14 %
5. BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Februari 2024
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

(Ulfa Dina Nuxienda S.SOs.I.,M.Pd)

- NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS



NAMA : MUHAMMAD ANDREYANTO
NIM : 201101030028
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 MEI 2002
Alamat : Sumber Salak – Ledokombo Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan
Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan

1. SD Sumber Salak 03
2. MTs Miftahul Ulum Kalisat
3. MA Miftahul Ulum Kalisat
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember